



**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP  
PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

Skripsi

Dibuat Oleh:

Eka Fitri Yani Iskayanti

022113182

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR**

**JANUARI 2018**

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP  
PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

Skripsi


Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Studi  
Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor

Eka Fitri Yani Iskayanti

022113182

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,  
  
( Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. )

Ketua Program Studi,  
  
( Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,  
CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA )

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP  
PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

Skripsi


Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada Hari : Sabtu, Tanggal : 13 Januari 2018

Eka Fitri Yani Iskayanti  
022113182

Menyetujui,  
Dosen Penilai,

  
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA.)

Ketua Komisi Pembimbing,

  
(Ketut Sunarta, Ak., M.M., C.A.)

Anggota Komisi Pembimbing,

  
(Dessy Herlisnawati, S.E., M.Si.)

## ABSTRAK

Eka Fitri Yani Iskayanti. 022113182. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Di bawah bimbingan Ketut Sunarta dan Dessy Herlisnawati. 2018.

Beberapa penelitian terdahulu masih terjadi perbedaan hasil penelitian (*research gap*) mengenai perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas dan masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian-penelitian terdahulu, hal ini yang menarik peneliti untuk menganalisa kembali pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan terhadap profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Jenis penelitian adalah penelitian verifikatif dengan metode penelitian *explanatory survey* yaitu metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perputaran Kas dan Perputaran Piutang sebagai variabel independen dan Profitabilitas sebagai variabel dependen. Metode analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda dengan memakai *software* SPSS 18. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode penarikan sampel dengan *purposive sampling*.

Hasil Penelitian dengan derajat keyakinan 95% mengungkapkan fakta bahwa hasil uji perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan hasil uji perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan atau serentak perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Saran yang dapat diberikan adalah perusahaan dapat dengan baik mengelola kas dalam perusahaan dan perusahaan juga harus memperhatikan bahwa tidak selamanya kas yang tersedia dalam jumlah yang besar dapat dinilai baik karena hal ini menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dengan kata lain harus seimbang. Dan untuk penelitian selanjutnya agar menambahkan variabel-variabel independen lain, menambah sampel penelitian, dan menambah periode penelitian yang lebih panjang.

**Kata kunci : Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan *Return On Assets***

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi / Tugas Akhir ini dalam bentuk maupun isinya. Adapun judul skripsi yang penulis jadikan topik pembahasan dalam penulisan skripsi/tugas akhir ini adalah “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Tujuan penulisan skripsi/tugas akhir ini untuk memenuhi mata kuliah Skripsi/Tugas Akhir Program Studi Akuntansi dan merupakan salah satu syarat pokok untuk mendapatkan gelar kesarjanaan strata (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

Dalam penyusunan skripsi/tugas akhir ini penulis telah mendapatkan banyak bantuan, dukungan dan semangat dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, hidayah dan ampunan kepada hamba-Nya, hanya kepada-Mu lah hamba memohon dan meminta.
2. Yang tercinta kedua orang tuaku yang selalu memberikan motivasi, doa yang tak henti-hentinya mengalir, kasih sayang, serta dukungan moril maupun material.
3. Kedua adik saya Shilvia Islami Dhamayanti dan Shabila Nur Cahyani Nafisa yang selalu memberikan semangat dan doanya.
4. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
5. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA.,CSEP.,QIA Selaku Ketua Program Studi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
6. Ibu Retno Martanti Endah L, SE., M.Si. Selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
7. Bapak Ketut Sunarta, Ak., M.M., C.A Selaku ketua komisi Pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan kepada penulis.
8. Ibu Dessy Herlisnawati, S.E., M.Si. Selaku anggota komisi pembimbing yang telah memberikan banyak bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Seluruh Dosen, Staff Tata Usaha dan Karyawan Perpustakaan di Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
10. Muhammad Solihin yang selalu sabar dan memberikan doa serta dukungannya.
11. Seluruh teman-teman kelas akuntansi eksekutif angkatan 2013, khususnya Mba Shelly, Vina, Rien, Mba Lisa dan Mba Nay terima kasih untuk dukungan dan keceriaan kalian dalam kelas serta kenangan yang indah di masa-masa perkuliahan kita.

12. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi/tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi/tugas akhir ini masih jauh dari sempurna dikarenakan keterbatasan penulis. Untuk itu, dengan kerendahan hati dan rasa terima kasih penulis mengharapkan kritik dan saran yang berguna untuk menyempurnakan skripsi/tugas akhir ini.

Bogor, Januari 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

|  | Hal         |
|--|-------------|
| <b>JUDUL .....</b>   | <b>i</b>    |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>                                   | <b>ii</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>   | <b>iii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                       | <b>iv</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>   | <b>vi</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>  | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                                       | <b>ix</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                                    | <b>1</b>    |
| 1.1 Latar Belakang Penelitian .....                              | 1           |
| 1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah.....                      | 5           |
| 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian .....                           | 5           |
| 1.4 Kegunaan Penelitian.....                                     | 6           |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>                             | <b>7</b>    |
| 2.1 Pengertian Kas dan Setara Kas.....                           | 7           |
| 2.1.1 Penyajian Laporan Arus Kas .....                           | 7           |
| 2.1.2 Klasifikasi Laporan Arus Kas .....                         | 8           |
| 2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Saldo Kas .....            | 9           |
| 2.1.4 Perputaran Kas.....  | 10          |
| 2.1.5 Kegunaan Laporan Arus Kas.....                             | 11          |
| 2.2 Pengertian Piutang.....                                      | 11          |
| 2.2.1 Klasifikasi Piutang.....                                   | 12          |
| 2.2.2 Unsur-unsur Pemberian pada Piutang .....                   | 13          |
| 2.2.3 Pengakuan Piutang Usaha .....                              | 13          |
| 2.2.4 Perputaran Piutang.....                                    | 14          |
| 2.2.5 Piutang Usaha yang Tidak Dapat Ditagih .....               | 15          |
| 2.2.5.1 Cara Memperkecil Piutang Usaha Tidak Dapat Ditagih ..... | 17          |
| 2.3 Profitabilitas .....   | 17          |
| 2.3.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas.....               | 18          |
| 2.3.2 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas .....                     | 18          |
| 2.4 Penelitian Terdahulu.....                                    | 20          |
| 2.5 Kerangka Pemikiran .....                                     | 22          |
| 2.5.1 Hubungan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas .....      | 23          |
| 2.5.2 Hubungan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas .....  | 25          |
| 2.6 Hipotesis Penelitian.....                                    | 27          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                           | <b>29</b>   |
| 3.1 Jenis Penelitian.....  | 29          |
| 3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian .....            | 29          |
| 3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian .....                       | 29          |
| 3.4 Operasionalisasi Variabel.....                               | 29          |

|  |           |
|--|-----------|
| 3.5 Metode Penarikan Sampel .....  | 30        |
| 3.6 Metode Pengumpulan Data .....  | 32        |
| 3.7 Metode Pengolahan / Analisis Data .....  | 32        |
| 3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif.....   | 32        |
| 3.7.2 Uji Asumsi Klasik .....  | 33        |
| 3.7.3 Uji Hipotesis.....   | 34        |
| 3.7.4 Analisis Regresi Linier Berganda.....  | 37        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>  | <b>39</b> |
| 4.1 Hasil Pengumpulan Data.....  | 39        |
| 4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan.....  | 39        |
| 4.1.2 CTO, RTO, dan ROA Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Sub<br>Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga .....   | 41        |
| 4.2 Analisis Data .....  | 47        |
| 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....   | 47        |
| 4.2.2 Uji Asumsi Klasik .....  | 48        |
| 4.2.3 Uji Hipotesis.....   | 52        |
| 4.2.4 Analisis Regresi Linier Berganda.....  | 56        |
| 4.3 Pembahasan .....   | 58        |
| 4.3.1 Pengaruh CTO dan RTO Terhadap Profitabilitas (RTO) pada<br>Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Barang<br>Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI ..... | 58        |
| 4.4 Interpretasi Hasil Penelitian.....   | 58        |
| <b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>   | <b>61</b> |
| 5.1 Simpulan .....   | 61        |
| 5.2 Saran.....   | 62        |

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

|  | <b>Hal</b> |
|--|------------|
| Tabel 1. <i>Return On Assets</i> (ROA) Perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga di BEI pada Tahun 2012-2016 .....                             | 4          |
| Tabel 2. Penelitian Terdahulu .....  | 20         |
| Tabel 3. Operasionalisasi Variabel Penelitian .....  | 30         |
| Tabel 4. Daftar Kelengkapan Data Laporan Keuangan dan Kepemilikan Laba Bersih Perusahaan Sektor Manufaktur sub sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2012-2016..... | 31         |
| Tabel 5. Daftar Empat Sampel Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga.....  | 39         |
| Tabel 6. Perputaran Kas (CTO) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Periode 2012-2016.....                                     | 42         |
| Tabel 7. Perputaran Piutang (RTO) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Periode 2012-2016.....                                 | 43         |
| Tabel 8. Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Periode 2012-2016.....                                     | 45         |
| Tabel 9. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....  | 47         |
| Tabel 10. Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogrov-smirnov Test</i> .....   | 48         |
| Tabel 11. Hasil Uji Multikolinieritas .....  | 51         |
| Tabel 12. Hasil Uji Autokorelasi <i>Durbin Watson</i> .....  | 52         |
| Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi .....  | 53         |
| Tabel 14. Hasil Uji ANOVA .....  | 54         |
| Tabel 15. Hasil Uji t.....   | 55         |
| Tabel 16. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....  | 56         |

## DAFTAR GAMBAR

|   | <b>Hal</b> |
|---|------------|
| Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....   | 27         |
| Gambar 2. Grafik Perputaran Kas (CTO) .....   | 42         |
| Gambar 3. Grafik Perputaran Piutang (RTO) .....   | 44         |
| Gambar 4. Grafik Perkembangan Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor manufaktur<br>sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga Periode<br>2012-2016..... | 45         |
| Gambar 5. Hasil Uji Normalitas Histogram-profitabilitas.....  | 49         |
| Gambar 6. <i>Normal Probalility Plot</i> -Profitabilitas.....   | 49         |
| Gambar 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....   | 50         |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Kementrian Perindustrian (Kemenperin) Indonesia mencatat bahwa perkembangan produk kosmetik dan obat tradisional di Indonesia memberikan hasil yang terus meningkat, termasuk omzet penjualannya. Hal ini terjadi karena menjamurnya *brand-brand* kosmetik yang turut serta memberi dampak positif pada kondisi industri kosmetik tanah air.

Hingga kini setidaknya data dari Kementrian Perindustrian telah mencatat sekitar 760 perusahaan kosmetik di Indonesia ikut mewarnai pasar domestik. Perusahaan-perusahaan tersebut memproduksi dan menjual merek-merek *make up*, *skin care*, *body care*, dan *feminine hygiene care* yang berhasil menyerap 7.500 tenaga kerja langsung dan 600.000 tenaga kerja tak langsung. Hal tersebut juga mampu menjadikan industri ini menjadi salah satu sektor yang paling potensial guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.

Berdasarkan dari data Kemenperin, industri ini juga memiliki angka ekspor yang cukup besar yaitu pada tahun 2015 angka ekspor mencapai USD 818 juta atau sekitar Rp 11 triliun. Sedangkan nilai impor juga telah menyentuh angka setengahnya yakni USD 441 juta (<http://kemenperin.go.id/statistik>).

Dengan potensi yang cukup besar tersebut, telah menuntut para pelaku usaha di industri ini agar mampu memiliki inovasi-inovasi baru demi memanfaatkan peluang tersebut. Perusahaan sebagai salah satu pelaku usaha terbesar di industri ini yang merupakan sebuah organisasi yang berorientasi pada laba/profit (*profit oriented*) yaitu dengan menjual barang dan/atau jasa kepada masyarakat. Semakin pesatnya perkembangan industri kosmetik juga dapat melahirkan persaingan yang kompetitif bagi para pelaku usaha. Persaingan tersebut menuntut perusahaan untuk mampu menciptakan dan meningkatkan nilai perusahaan mereka melalui faktor-faktor produksi yang ada secara efektif dan efisien. Hal ini dilakukan agar profitabilitas perusahaan semakin meningkat.

Untuk mengukur dan menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dalam suatu periode tertentu yaitu dapat menggunakan rasio profitabilitas (Kasmir, 2016, 196). Rasio ini dapat mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka akan semakin baik perusahaan tersebut menghasilkan laba yang menandakan prospek perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dan juga kemungkinan perusahaan untuk mengekspansi usahanya semakin baik. Profitabilitas sangat penting bagi perusahaan karena dapat mencerminkan keberhasilan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki prospek cerah tentu akan menarik minat para investor menanamkan modalnya di perusahaan tersebut pula.

Ada beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan antara lain : *Profit Margin*, *Return on Assets (ROA)*, *Return On*

*Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE) dan laba per lembar saham (Sutrisno, 2013, 228-230). Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor diantaranya adalah modal kerja seperti kas dan piutang.

Modal kerja sendiri merupakan wujud investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek perusahaan seperti kas, sekuritas, persediaan dan piutang. Pengelolaan terhadap sumber dana jangka pendek tersebut dilakukan untuk menilai potensial nilai tambah yang dihasilkan dari aktiva-aktiva jangka pendek tersebut terhadap *suistainable* (berkelanjutan) dan *profitable* perusahaan (Fahmi, 2014, 99).

Kas merupakan aset yang paling lancar dibanding aset lainnya. Dalam neraca, kas disajikan pada urutan pertama setelah itu, barulah diikuti dengan akun piutang usaha dan seterusnya sesuai dengan urutan tingkat likuiditasnya. Dalam siklus normal bisnis (operasi) perusahaan, kas merupakan sesuatu yang krusial. Dengan kas yang dimiliki, perusahaan dapat memberi barang dagangan dari supplier lalu menjual kembali barang dagangan tersebut ke pelanggan yang sebagian besar dilakukan secara kredit timbullah piutang usaha. Piutang usaha ini lalu ditagih (dikonversi) yang kemudian dapat menghasilkan kas (Hery, 2013, 172-173).

Sedangkan piutang merupakan adanya sejumlah dana perusahaan dalam bentuk dibelinya produk perusahaan namun dibayar oleh pembeli secara bertahap sesuai dengan kesepakatan yang dibuat, sehingga pemasukan dana ke kas perusahaan juga terjadi secara bertahap (Fahmi, 2014, 105).

Potensial kas sebagai bentuk aktiva yang paling likuid, bisa dipergunakan sesegera mungkin untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan sedangkan yang piutang timbul karena adanya penjualan kredit, berdampak pada semakin besar penjualan kredit maka semakin besar pula investasi dalam piutang dan akibatnya risiko atau biaya yang akan dikeluarkan akan semakin besar pula.

Perusahaan dalam menentukan modal kerjanya dapat menggunakan metode keterikatan dana dan metode perputaran modal kerja. Penggunaan metode keterikatan dana dapat diketahui melalui dua faktor yang mempengaruhi yakni faktor periode terikatnya modal kerja dan proyeksi kebutuhan kas rata-rata per hari. Sedangkan metode perputaran modal kerja dapat ditentukan dengan cara menghitung perputaran elemen-elemen pembentuk modal kerja seperti perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan (Sutrisno, 2013, 48-49).

Perputaran kas dapat diukur melalui rasio perputaran kas yaitu dengan menandingkan penjualan bersih dengan modal kerja bersih. Rasio ini sendiri berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan (utang) dan membiayai penjualan. Dalam artian rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan (Kasmir, 2016, 140).

Perputaran piutang juga dapat diukur dengan rasio perputaran piutang yaitu dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini

berputar dalam satu periode. Rasio piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang (Kasmir, 2016, 176).

Hasil pengukuran tersebut diatas dapat dijadikan alat evaluasi bagaimana kinerja perusahaan selama periode tertentu melalui pemanfaatan modal kerja. Perusahaan yang mampu memanfaatkan modal kerja yang telah dimiliki secara maksimal dan tepat sasaran akan memiliki prospek keuntungan yang akan terus mengalami kenaikan secara sistematis dan berkelanjutan.

Menilai prospek keuntungan perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang akan digunakan sebagai indikator dalam penelitian ini yaitu *Return On Assets* (ROA). Rasio ini merupakan ukuran seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Menurut Sutrisno (2013, 229), *return on assets* juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan begitu, melalui rasio ini, kita juga dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dan efektif dalam penggunaan aktiva dalam kegiatan operasinya untuk menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putriwati (2016) yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Keramik, Porselen, dan Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014”. Hasil dari penelitian ini bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran piutang tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Dicky Kurnia (2014) dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT Indosat Tbk”. Hasil penelitian dan pembahasan adalah bahwa secara parsial perputaran kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran piutang juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas dengan rasio *Return On Asset* karena secara bersama-sama perputaran kas dan perputaran piutang hanya memberikan pengaruh sebesar 21,8% terhadap profitabilitas pada PT Indosat, Tbk.

Penelitian yang dilakukan oleh Naufal Ubaidillah (2014) yang berjudul ‘Pengaruh Arus Kas dan Piutang Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)’. Penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu perputaran kas dan perputaran piutang dan variabel dependen yaitu profitabilitas. Hasil penelitian dan pembahasan adalah bahwa secara parsial perputaran kas memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sedangkan perputaran piutang berpengaruh namun tidak signifikan.

Secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Untuk lebih memfokuskan kajian penelitian ini, maka berikut disajikan data *return on Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 sebagai sumber informasi yang kemudian akan menjadi dasar analisis data dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Tabel 1.

*Return On Assets* (ROA) Perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga di BEI Pada Tahun 2012-2016

| Kode<br>Perusahaan | <i>Return On Assets</i> (ROA) |       |       |       |       | Rata-rata |
|--------------------|-------------------------------|-------|-------|-------|-------|-----------|
|                    | 2012                          | 2013  | 2014  | 2015  | 2016  |           |
| ADES               | 21.43                         | 12.62 | 6.14  | 5.03  | 7.29  | 10.50     |
| MBTO               | 7.47                          | 2.64  | 0.47  | -2.17 | 1.24  | 1.93      |
| TCID               | 11.92                         | 10.92 | 9.41  | 26.15 | 7.42  | 13.16     |
| UNVR               | 40.38                         | 40.10 | 40.18 | 37.20 | 38.16 | 39.21     |
| Rata-rata          | 20.30                         | 16.57 | 14.05 | 16.55 | 13.53 | 16.20     |

Sumber data: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), tahun 2017

Dari data mengenai ROA pada Tabel 1. tersebut, dapat dilihat bahwa rentabilitas ekonomi yang dimiliki perusahaan melalui kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas aset (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga pada periode 2012-2016 mengalami fluktuasi atau terjadinya peningkatan dan penurunan. PT Akasha Wira International Tbk, PT Martina Berto, Tbk, PT Mandom Indonesia Tbk dan PT Unilever Indonesia Tbk merupakan perusahaan-perusahaan yang mengalami fluktuasi ROA pada periode tersebut. Hal ini disebabkan oleh laba bersih dan total aset perusahaan yang juga mengalami fluktuasi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Perusahaan menggunakan asetnya untuk dapat menghasilkan laba yang optimal sebagai salah satu ukuran peningkatan kinerja perusahaan. Fluktuasi profitabilitas perusahaan melalui *return on assets ratio* tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sehingga perlu diteliti secara lebih lanjut faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebabnya.

Berhubung banyaknya rasio-rasio yang mempengaruhi profitabilitas, maka dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan rasio perputaran kas dan perputaran piutang. Perusahaan yang dijadikan objek penelitian oleh peneliti adalah perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian, dikarenakan perusahaan ini termasuk di dalam sektor industri barang konsumsi yang merupakan perusahaan yang memiliki pangsa pasar yang sangat besar dalam memenuhi kebutuhan tersier kebanyakan masyarakat Indonesia. Periode pengamatan yang digunakan yaitu dari tahun 2012 sampai dengan 2016, periodisasi populasi penelitian mencakup tahun 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016. Pemilihan perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam sektor barang konsumsi ini

juga diyakini oleh penulis akan berkembang pesat seiring dengan perilaku masyarakat saat ini yang dominan konsumtif.

## **1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, keseluruhan penelitian terdahulu mengungkapkan masih adanya inkonsistensi atau *gap* hasil penelitian dengan teori-teori yang ada. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti kembali pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas untuk menilai konsistensi penelitian terdahulu berdasarkan teori-teori yang telah diungkapkan. Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat profitabilitas perusahaan berdasarkan perputaran kas dan perputaran piutang pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang selanjutnya disusun dalam judul sebagai berikut : "Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2012-2016)".

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang akan diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, selama periode 2012-2016 ?
2. Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, selama periode 2012-2016 ?
3. Bagaimana pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap tingkat profitabilitas secara simultan pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, selama periode 2012-2016 ?

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud penelitian ini untuk dapat menganalisis keterkaitan antara variabel perputaran kas dan perputaran piutang terhadap tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga di Bursa Efek Indonesia 2012-2016 dan menginformasikan hasil akhir dari penelitian serta dapat memberikan saran yang dapat menghilangkan penyebab timbulnya masalah.

Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris :

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, selama periode 2012-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, selama periode 2012-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap tingkat profitabilitas secara simultan pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, selama periode 2012-2016.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016 sehingga penggunaan laporan penelitian ini dapat menilai dengan tepat pilihan investasi yang akan dilakukan.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini dapat menjadi referensi manajemen dan investor sebagai bahan evaluasi masalah yang akan terjadi terhadap keputusan investasi.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Kas Dan Setara Kas**

Definisi kas menurut PSAK No. 2 (Harahap, 2015, 259) adalah kas terdiri dari saldo kas, rekening giro, aset setara kas, dan investasi yang sangat mudah diuangkan tanpa mengalami risiko perubahan harga yang signifikan. Sedangkan setara kas sendiri merupakan aktiva yang dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek bukan untuk dimaksudkan ke dalam investasi atau tujuan lain.

Menurut Hery (2013, 172), kas merupakan aset yang paling lancar meliputi uang logam, uang kertas, cek, wesel pos (kiriman uang lewat pos; *money orders*), dan deposito. Kas tersedia dibagi menjadi dua kelompok yaitu uang yang tersedia di kasir (*cash on hand*) dan uang yang tersedia di bank (*cash in bank*).

Kas merupakan bentuk aset yang paling likuid, yang biasa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan. Karena sifat likuidnya tersebut, kas memberikan keuntungan yang paling rendah (Husnan dan Pudjiastuti, 2012, 107).

Sehingga dapat kita simpulkan bahwa kas merupakan komponen aset lancar yang paling likuid yang dapat digunakan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendeknya. Banyak transaksi yang terjadi secara langsung ataupun tidak langsung dapat mempengaruhi penerimaan dan pembayaran kas. Untuk mengamankan kas dan keakuratan (ketepatan penyajian) atas catatan akuntansi kas, pengendalian internal yang efektif atas kas mutlak diperlukan bagi pihak manajemen perusahaan.

##### **2.1.1 Penyajian Laporan Arus Kas**

Penyajian laporan arus kas menurut PSAK 2 No. 10 laporan arus kas tersebut melaporkan arus kas selama periode tertentu menurut aktivitasnya seperti aktivitas operasi, investasi dan pendanaan entitas menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnisnya. Klasifikasi arus kas berdasarkan aktivitas menyediakan informasi yang memungkinkan pengguna untuk menilai dampak aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan entitas, serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi ini dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan diantara ketiga aktivitas tersebut.

Sedangkan penyajian kas sebagai komponen aset lancar dalam neraca disusun berdasarkan urutan tingkat likuiditasnya. Kas lebih lancar dibanding piutang dan persediaan; piutang lebih lancar dibanding persediaan dan seterusnya. Karena kas merupakan aset yang paling likuid yang dimiliki perusahaan, kas akan diurut atau ditempatkan sebagai komponen pertama dari aset lancar dalam neraca (Hery, 2013, 200).

Menurut John J. Wild dan K.R. Subramanyam (2013, 19) laporan arus kas mengemukakan bahwa " arus kas biasanya laba tidak sama dengan arus kas bersih, kecuali disepanjang hidup perusahaan. Karena akuntansi akrual menghasilkan angka

yang berbeda dari akuntansi arus kas dalam pengambilan keputusan, maka diperlukan pelaporan atas kas masuk dan kas keluar".

Arus kas merupakan aliran dana yang bersifat likuid yang umumnya digunakan untuk kegiatan operasional usahanya. Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas. Kas diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap karena itu kas sangat penting dalam kelangsungan aktivitas perusahaan, sehingga memerlukan perhatian khusus, karena pengelolaan kas yang kurang efektif dapat menyebabkan kelebihan dalam kas. Manajemen harus mendayagunakan kas, khususnya kas atau uang yang sementara menganggur dan tidak digunakan untuk melaksanakan kegiatan normalnya, hal ini diperlukan untuk menghindari resiko rugi.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 2 Tahun 2009, laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2013).

Menurut Hery (2015, 103) "Laporan arus kas adalah melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan selama periode tertentu. Laporan arus kas ini akan memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban, dan membayar deviden".

Tujuan disajikannya laporan arus kas adalah agar dapat memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu (Harahap, 2015, 259).

Laporan arus kas merupakan salah satu dari lima laporan keuangan utama yang disusun oleh perusahaan untuk tujuan analisis yang dapat menjelaskan bagaimana kas disediakan dan dipakai selama satu periode dan digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

### **2.1.2 Klasifikasi Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas diorganisasikan dari segi aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Aktivitas-aktivitas operasi mencakup transaksi-transaksi yang terlibat dalam penentuan laba rugi, aktivitas-aktivitas investasi meliputi transaksi-transaksi yang terlibat dalam perolehan ataupun pelepasan aktiva-aktiva tidak lancar dan aktivitas-aktivitas pendanaan meliputi transaksi-transaksi yang melibatkan pemilik dan peminjaman dana dari pihak kreditor.

Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode tertentu. Laporan kas ini akan memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban dan membayar dividen. Dalam laporan arus kas, penerimaan dan pembayaran arus kas diklasifikasikan menurut tiga kategori yaitu :

## 1. Aktivitas operasi

Aktivitas operasi meliputi transaksi-transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba/rugi. Ada dua metode yang dapat digunakan dalam menghitung dan melaporkan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi yaitu :

### a. Metode langsung

Metode langsung (atau disebut juga metode laporan laba rugi) pada hakekatnya adalah menguji kembali setiap komponen laporan laba rugi dengan tujuan untuk melaporkan berapa besar kas yang diterima atau yang dibayarkan terkait dengan setiap komponen dari laporan laba rugi tersebut. Sebagai contoh, besarnya penjualan yang tersaji dalam laporan laba rugi akan diuji kembali dengan menggunakan laporan arus kas untuk mengetahui berapa besarnya uang kas yang telah diterima dari pelanggan sepanjang periode.

### b. Metode tidak langsung (atau disebut juga metode rekonsiliasi)

Dimulai dengan angka laba/rugi bersih sebagaimana yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan menyesuaikan besarnya laba/rugi bersih tersebut (yang telah diukur atas dasar akrual) dengan item-item yang tidak mempengaruhi arus kas. Dengan menggunakan metode tidak langsung, data yang diperlukan untuk melaporkan arus kas bersih dari aktivitas operasi dapat dengan segera diperoleh (tanpa dianalisa lebih lanjut) lewat laporan laba rugi dan neraca komparatif.

## 2. Aktivitas investasi

Yang termasuk sebagai aktivitas investasi adalah membeli atau menjual tanah, bangunan dan peralatan. Sebagai contoh adalah pertukaran aktiva tetap dan surat utang dalam rangka pembelian aktiva tetap. Jika arus kas masuk dari aktivitas investasi lebih besar dibandingkan dengan arus kas keluarnya, maka arus kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas investasi akan dilaporkan. Sebaliknya, jika arus kas masuk dari aktivitas investasi lebih kecil dibandingkan dengan arus kas keluarnya, maka arus kas bersih yang digunakan dalam aktivitas investasi dilaporkan.

## 3. Aktivitas pembiayaan

Aktivitas pembiayaan meliputi transaksi-transaksi yang dimana kas diperoleh atau dibayarkan kembali ke pemilik dana (investor) dan kreditor. Sebagai contoh, kas bersih yang diterima dari penerbitan saham (sekuritas modal) atau obligasi (sekuritas utang), pembayaran utang untuk membeli kembali utang obligasi dan pembayaran dividen tunai. Jadi, yang termasuk ke dalam aktivitas pembiayaan adalah meliputi transaksi-transaksi yang berkaitan dengan utang jangka panjang maupun ekuitas (modal) perusahaan.

### **2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Saldo Kas**

Menurut Brigham dan Houston (2010, 97-98) mengungkapkan bahwa "suatu perusahaan yang menghasilkan arus kas yang tinggi tidak selalu berarti kas yang dilaporkan di dalam neraca juga tinggi. Hal ini dikarenakan arus kas biasanya tidak hanya digunakan untuk meningkatkan akun kas, melainkan dapat digunakan untuk membayar dividen, menambah persediaan, mendanai piutang usaha, berinvestasi pada aset tetap, melunasi hutang, dan membeli kembali saham biasa".

Aktivitas dari naik turunnya saldo kas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

1. Arus kas bersih positif akan menambah kas di bank, namun hal lain yang tidak dianggap konstan dan arus kas digunakan untuk hal-hal lain.
2. Perubahan modal kerja, apabila kenaikan modal kerja dari persediaan dan piutang di bayar dengan kas akan berakibat pada penurunan kas. Di lain pihak apabila terjadi penurunan modal kerja akan meningkatkan kas. Misalnya, jika persediaan mengalami kenaikan, perusahaan harus menggunakan kas untuk membeli tambahan persediaan. Sementara itu, jika persediaan turun ini biasanya berarti perusahaan menjual persediaan dan tidak menggantinya sehingga menghasilkan kas. Demikian pula, kenaikan kewajiban lancar seperti utang usaha meningkatkan kas, sedangkan penurunan utang akan mengurangi kas. Ini terjadi karena, jika utang naik, perusahaan telah menerima tambahan kredit dari pemasoknya yang akan menghemat kas. Sementara itu, jika utang turun perusahaan telah menggunakan kas untuk membayar pemasoknya.
3. Aset tetap. Jika suatu perusahaan berinvestasi pada aset tetap, posisi kasnya akan turun. Sementara itu, jika perusahaan menjual aset tetap kasnya akan naik.
4. Transaksi efek dan pembayaran dividen. Jika suatu perusahaan menerbitkan saham atau obligasi pada tahun berjalan, dana yang dihimpun akan memperbaiki posisi kasnya. Di lain pihak, jika perusahaan menggunakan kas untuk melunasi utang yang belum jatuh tempo untuk membeli kembali sebagian sahamnya atau membayar deviden kepada pemegang saham, maka ini akan mengurangi kas.

#### 2.1.4 Perputaran Kas

Menurut James O.Gill yang diungkapkan dalam buku Kasmir (2016, 140) rasio perputaran kas (*cash turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Hasil perhitungan rasio perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Apabila rasio perputaran kas tinggi ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.
- b. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash Turn Over (CTO)} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

### **2.1.5 Kegunaan Laporan Arus Kas**

Manfaat laporan arus kas adalah melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas, dan perubahan bersih pada kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama satu periode.

Informasi dalam laporan arus kas dapat membantu para investor, kreditor, dan pihak lainnya menilai hal-hal berikut :

1. Kemampuan entitas untuk menghasilkan arus kas di masa depan. Tujuan utama dari pelaporan keuangan adalah memberikan informasi yang akan memungkinkan untuk memprediksi jumlah, waktu dan ketidakpastian arus kas di masa depan.
2. Kemampuan entitas untuk membayar deviden dan memenuhi kewajibannya. Secara sederhana, kas adalah hal yang penting. Jika perusahaan tidak mempunyai kas yang cukup, maka gaji karyawan tidak dapat dibayar, dan peralatan tidak dapat dibeli.
3. Penyebab perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari kegiatan operasi. Angka laba bersih merupakan hal yang penting, karena memberikan informasi tentang keberhasilan atau kegagalan sebuah perusahaan bisnis dari suatu periode ke periode lainnya.
4. Transaksi investasi dan pembiayaan yang melibatkan kas dan non kas selama satu periode. Dengan memeriksa kegiatan investasi perusahaan (pembeli dan penjual aset selain dari produknya) dan kegiatan pembiayaan (peminjaman dan pelunasan pinjaman, investasi oleh pemilik, dan distribusi kepada pemilik), seorang pembaca laporan keuangan dapat memahami dengan baik mengapa aset dan kewajiban bertambah atau berkurang selama satu periode.

Jadi informasi yang disajikan dalam laporan arus kas berguna bagi para pemakai laporan keuangan, baik bagi pihak manajemen, investor, kreditor maupun pihak-pihak yang berkepentingan lainnya, sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menggunakan arus kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

### **2.2 Pengertian Piutang**

Setiap perusahaan dalam menjalankan bisnis, akan terlibat dalam kegiatan jual beli. Dalam kegiatan penjualan perusahaan akan dihadapi dengan menjual barang dan jasanya dapat dilakukan secara tunai dan juga penjualan secara non tunai.

Definisi piutang sendiri menurut Fahmi (2014,133), “Piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh perusahaan dimana penerimaan pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap”.

Menurut Hery (2013, 202), mengungkapkan bahwa “istilah piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit, memberikan pinjaman maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain”.

Jadi, piutang dapat diartikan sebagai penjualan yang dilakukan secara kredit kepada pihak lain, yang kemudian timbul tagihan yang akan diterima oleh

perusahaan yang biasanya dalam bentuk kas masuk bagi perusahaan sebagai akibat dari penyerahan barang dan jasa tersebut.

### 2.2.1 Klasifikasi Piutang

Piutang sebagian besar timbul dari penyerahan barang dan jasa secara kredit kepada pelanggan. Hal tersebut terjadi karena pada umumnya pelanggan akan lebih tertarik untuk membeli sebuah produk yang ditawarkan secara kredit oleh perusahaan (penjual), dan bagi perusahaan ini sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan besarnya omset penjualan yang akan tampak dalam laporan laba ruginya. Piutang yang timbul dari penjualan atau penyerahan barang dan jasa secara kredit ini diklasifikasikan sebagai piutang dagang, yang kemudian dapat berubah sesuai dengan seperti apa wujud dari piutang tersebut diberikan kepada pihak lain.

Menurut Hery (2013, 203-204), dalam prakteknya, piutang pada umumnya diklasifikasikan menjadi :

1. Piutang usaha (*Accounts Receivable*), yaitu jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha memiliki saldo normal disebelah debet sesuai dengan saldo normal untuk aset. Piutang usaha biasanya diperkirakan akan dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif pendek , biasanya dalam waktu 30 hingga 60 hari. Setelah ditagih secara pembukuan, piutang usaha akan berkurang di sebelah kredit. Piutang usaha diklasifikasikan dalam neraca sebagai aset lancar (*current assets*).
2. Piutang wesel (*Notes Receivable*), yaitu tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Pembuat wesel disini adalah pihak yang telah berhutang kepada perusahaan baik melalui pembelian barang atau jasa secara kredit maupun melalui peminjaman sejumlah uang. Pihak yang berhutang berjanji kepada perusahaan (selaku pihak yang diutangkan) untuk membayar sejumlah uang tertentu berikut bunganya dalam kurun waktu yang telah disepakati. Janji pembayaran tersebut ditulis secara formal dalam sebuah wesel atau promes. Piutang wesel diklasifikasikan dalam neraca sebagai aset lancar atau aset tidak lancar. Piutang wesel yang timbul sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit akan dilaporkan dalam neraca sebagai aset lancar, sedangkan piutang wesel yang timbul dari transaksi pemberian pinjaman sejumlah uang kepada debitur akan dilaporkan dalam neraca kreditur sebagai aset lancar ataupun aset tidak lancar tergantung pada lamanya jangka waktu pinjaman.
3. Piutang Lain-Lain (*Others Receivable*), piutang ini umumnya diklasifikasikan dan dilaporkan secara terpisah dalam neraca. Contohnya adalah piutang bunga, piutang deviden (tagihan perusahaan kepada pemerintah berupa restitusi atau pengembalian atas kelebihan pembayaran pajak) dan tagihan kepada karyawan. Jika piutang dapat ditagih dalam jangka waktu satu tahun atau sepanjang siklus normal operasional perusahaan, yang mana lebih lama, maka piutang lain-lain ini akan diklasifikasikan sebagai aset lancar. Diluar itu, tagihan akan dilaporkan dalam neraca sebagai aset tidak lancar.

### 2.2.2 Unsur-Unsur Pemberian Kredit Pada Piutang

Dalam pemberian kredit kepada pihak lain terdapat beberapa unsur penting sebagai dasar pembentuk piutang perusahaan yang akan dikemukakan oleh Fahmi (2014, 137-138) yaitu :

1. Kepercayaan, dalam konsep hubungan sebagai pemberi kredit dan penerima kredit hubungan tersebut terjadi sebagai mitra bisnis yang harus ada rasa saling percaya agar terwujud suatu sinergi kerja yang baik.
2. Waktu, bagian ini adalah unsur yang sering dikaji oleh pihak analisis keuangan perusahaan, hal ini karena saat pemberian kredit maka harus di perhitungkan terlebih dahulu limit waktu yang disepakati dalam perjanjian agar pembayar kembali dapat terealisasi sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.
3. Risiko, ini menyangkut pada persoalan apabila adanya piutang yang tidak dapat tertagih karena lamanya waktu pemberian kredit sehingga perlu adanya ketepatan waktu dalam proses pengembalian kredit dan kelayakan si penerima kredit.
4. Prestasi, yaitu adanya kemampuan yang cukup untuk mengelola kredit yang diberikan kepada pihak lain dengan melakukan analisa-analisa terlebih dahulu agar pemberian kredit tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuan awal perusahaan.
5. Adanya kreditor, adalah pihak yang memiliki barang atau jasa untuk dipinjamkan atau dijualbelikan kepada pihak lain dengan harapan akan memperoleh hasil berupa keuntungan sebagai balas jasa atas penyerahan barang atau jasa tersebut.
6. Adanya debitur, yaitu pihak yang memerlukan barang atau jasa yang berkomitmen untuk mampu mengembalikan tepat waktu sesuai dengan waktu yang disepakati serta bersedia menanggung risiko jika melakukan keterlambatan sesuai dengan ketentuan administrasi dalam kesepakatan perjanjian yang tertera.

### 2.2.3 Pengakuan Piutang Usaha

Akun piutang usaha timbul karena adanya penjualan barang atau jasa secara kredit. Dalam penjualan barang dagangan dalam kegiatannya kemudian akan diikuti dengan transaksi retur penjualan, penyesuaian atau pengurangan harga jual dan pada akhirnya penagihan (baik tanpa ataupun disertai dengan pemberian potongan penjualan).

Berikut ini contoh transaksi-transaksi dari kegiatan penjualan barang atau jasa yang dimasukkan ke dalam ayat jurnal perusahaan menurut Hery (2013, 208-209) yaitu :

1. Ayat jurnal yang perlu dibuat oleh penjual pada saat melakukan transaksi penjualan barang dagangan secara kredit,yaitu :

|               |    |           |    |
|---------------|----|-----------|----|
| Piutang usaha | xx |           |    |
|               |    | Penjualan | xx |

2. Ayat jurnal yang dibuat oleh penjual pada saat menerima kembali barang dagangan yang telah dijualnya secara kredit atau pada saat memberikan penyesuaian atau pengurangan harga jual kepada pelanggannya yaitu :

|   |    |    |
|---|----|----|
| Retur penjualan& penyesuaian harga jual | xx |    |
| Piutang usaha                           |    | xx |

3. Ayat jurnal yang akan dibuat oleh penjual pada saat menerima pembayaran utang dari pelanggan yang memanfaatkan potongan tunai (selama periode potongan) adalah sebagai berikut :

|                    |    |    |
|--------------------|----|----|
| Kas                | xx |    |
| Potongan penjualan | xx |    |
| Piutang usaha      |    | xx |

4. Sedangkan untuk perusahaan jasa, akun piutang usaha akan timbul apabila perusahaan belum menerima pembayaran atas jasa yang secara substansial telah selesai diberikan kepada pelanggan. Dalam hal ini, ayat jurnal yang perlu dibuat oleh pemberi jasa dalam pembukuannya adalah sebagai berikut :

|                 |    |    |
|-----------------|----|----|
| Piutang usaha   | xx |    |
| Pendapatan jasa |    | xx |

Demikian bentuk ayat jurnal dari transaksi-transaksi penjualan barang atau jasa yang dapat dicatat oleh bagian keuangan perusahaan untuk kemudian dibuat laporan keuangan perusahaan. Akun piutang terdapat pada aktiva lancar dalam laporan posisi keuangan yang terdiri dari kas, piutang dan persediaan.

#### 2.2.4 Perputaran Piutang

Sebagai salah satu elemen aktiva lancar yang dapat dipergunakan untuk kebutuhan operasi perusahaan sehari-hari harus dalam keadaan berputar. Menurut Sutrisno (2013,61), “Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran perusahaan. Semakin lama syarat pembayaran semakin lama dana terikat dalam piutang, yang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang”.

Menurut Fahmi (2014,146-147), dalam konsep piutang semakin tinggi perputaran piutang maka semakin baik, namun begitu juga sebaliknya semakin lambat perputaran piutang maka semakin tidak baik. Karena bagi perusahaan piutang dapat menaikkan angka penjualan yang dapat menambah keuntungan perusahaan.

Perhitungan yang dapat digunakan untuk mencari rasio perputaran piutang adalah sebagai berikut :

$$\text{Receivable Turn Over (RTO)} = \frac{\text{Total Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Selanjutnya perusahaan dapat menghitung rata-rata piutang dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rata - rata piutang (RTO)} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$



Dengan demikian, periode lamanya jangka waktu syarat pembayaran yang disepakati perusahaan kepada pihak penerima kredit, akan mempengaruhi kecepatan piutang itu sendiri kembali menjadi kas perusahaan. Sehingga perlu adanya analisa terlebih dahulu agar keputusan memberikan piutang tersebut lebih efisien untuk meningkatkan penjualan dan memperoleh keuntungan.

### 2.2.5 Piutang Usaha Yang Tidak Dapat Ditagih

Dalam kegiatan penjualan barang atau jasa secara kredit akan muncul piutang usaha, hal ini bertujuan untuk meningkatkan penjualan perusahaan. Namun, seiring dengan lamanya jangka waktu yang diberikan terhadap kredit dan tingginya tingkat penjualan tersebut akan muncul persoalan yang harus ditanggung berupa piutang yang tidak dapat sepenuhnya tertagih.

Piutang usaha yang dilaporkan dalam neraca atau laporan posisi keuangan perusahaan haruslah benar-benar menunjukkan suatu jumlah yang kemungkinan besar dapat ditagih, setelah memperhitungkan besarnya kredit macet. Beban yang timbul atas tidak tertagihnya piutang usaha atau kredit macet akan dicatat dalam pembukuan sebagai beban operasional, yaitu dengan menggunakan istilah akun : beban kredit macet (*bad debt expense*) atau beban piutang ragu-ragu (*doubtful accounts expense*) atau beban piutang yang tidak dapat ditagih (*uncollectible accounts expense*).

Terdapat dua metode yang digunakan untuk menilai, mencatat atau menghapus piutang usaha yang tidak dapat tertagih menurut Hery (2013, 211-217), yaitu :

1. Metode hapus langsung (*direct write-off method*), Metode ini kerap digunakan terutama oleh perusahaan yang memiliki bidang usaha seperti restoran, hotel, rumah sakit, kantor pengacara, kantor akuntan publik dan toko eceran dengan skala bisnis yang relatif kecil ( seperti toko yang menjual alat-alat listrik, mainan anak-anak dan lain sebagainya).

Perihal yang membuat metode hapus langsung ini dipakai adalah karena terdapatnya sebuah situasi yang dimana memang sangat tidak memungkinkan bagi perusahaan untuk mengestimasi besarnya piutang usaha yang tidak dapat ditagih sampai dengan akhir periode. Khusus bagi perusahaan yang menjual sebagian besar barang atau jasanya secara tunai, sehingga jumlah beban atas piutang usaha yang tidak dapat ditagih boleh dibilang sangat tidak material.

Metode hapus langsung diterapkan ketika besarnya kredit macet atau piutang adalah sangatlah kecil, sehingga berdasarkan prinsip materialitas maka metode yang simpel ini diperbolehkan dipakai meskipun untuk tujuan pembukuan. Namun secara keseluruhan, menurut prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, metode hapus langsung tidaklah diperkenankan untuk tujuan pembukuan (*book purposes*). Berbeda untuk tujuan perhitungan pajak penghasilan (*income tax purposes*), dimana metode hapus langsung ini justru merupakan metode yang diharuskan.

2. Metode pencadangan (*allowance method*), untuk tujuan pembukuan, metode pencadangan diharuskan menurut prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum,

karena metode ini memenuhi atau sesuai dengan: Prinsip penandingan (*the matching principle*), dimana besarnya estimasi atas beban piutang tak tertagih dicatat dalam periode yang sama sebagaimana pendapatan penjualan dicatat. Dan prinsip konservatime (*the conservatism principle*), dimana piutang usaha dilaporkan dalam neraca sebesar jumlah yang lebih realistis (dan lebih rendah) sehingga mencerminkan dengan lebih baik jumlah piutang yang sesungguhnya dapat ditagih.

Terdapat dua cara yang biasanya dipakai untuk menentukan besarnya estimasi yang layak atas jumlah piutang tak tertagih pada metode pencadangan, yaitu :

- a. Sebesar persentase tertentu dari jumlah penjualan. Cara ini dinamakan sebagai metode laporan laba rugi (*income statement method*). Berdasarkan pada data historis, sebuah persentase tertentu dari total penjualan atau total penjualan kredit ditentukan dan digunakan untuk menghitung besarnya estimasi beban kredit macet. Metode ini fokus pada penandingan yang layak atas beban piutang tak tertagih terhadap besarnya pendapatan penjualan terkait.

Dengan cara (metode) ini, besarnya cadangan piutang tak tertagih yang ada pada awal periode tidaklah diperhitungkan ke dalam ayat jurnal penyesuaian yang akan dibuat pada setiap akhir periode berjalan untuk mencatat besarnya estimasi beban kredit macet selama periode.

- b. Sebesar persentase tertentu dari jumlah piutang usaha. Pada cara yang kedua ini menekankan penilaian piutang usaha pada nilai bersihnya yang dapat direalisasi, yang nantinya akan dilaporkan kedalam neraca. Cara ini dibagi menjadi dua metode, yaitu bisa berdasarkan pada persentase tertentu dari jumlah saldo akhir piutang usaha atau bisa juga berdasarkan pada klasifikasi atau pengelompokan umur piutang. Berdasarkan data historis, sebuah persentase tertentu dari jumlah piutang usaha ditentukan dan digunakan untuk menghitung besarnya estimasi. Besarnya estimasi ini akan menjadi saldo akhir akun cadangan piutang tak tertagih.

Dengan metode saldo akhir piutang, persentase tertentu dari jumlah saldo akhir piutang usaha yang diperkirakan tidak dapat ditagih ditentukan. Saldo awal akun cadangan piutang tak tertagih lalu akan disesuaikan besarnya (melalui ayat jurnal penyesuaian) agar menghasilkan saldo akhir yang nilainya sama dengan hasil persentase ini.

#### **2.2.5.1 Cara Memperkecil Piutang Usaha Tidak Dapat Ditagih**

Untuk menciptakan sesuatu tata kelola manajemen keuangan yang baik, perlu adanya kewajiban pihak manajemen untuk mengelola piutang usaha dengan lebih efisien agar dana yang diinvestasikan di dalam piutang dapat kembali sesuai dengan kesepakatan perjanjian. Perusahaan yang memiliki tagihan yang tinggi terhadap piutang usahanya, perlu adanya upaya untuk memperkecil piutang tersebut dengan

melakukan analisa terlebih dahulu pihak penerima kredit yang tepat sebagai bentuk antisipasi perusahaan terhadap kemungkinan piutang tidak dapat tertagih.

Oleh karena itu, menurut Fahmi (2014, 135) terdapat beberapa acuan yang harus diterapkan oleh suatu perusahaan untuk memperkecil resiko timbulnya piutang usaha yang tidak dapat tertagih, yaitu :

1. Menghindari keputusan penjualan produk pada saat pasar dalam kondisi fluktuatif atau akan berada dalam kondisi menuju krisis moneter.
2. Membatalkan penjualan produk pada konsumen yang memiliki reputasi buruk dalam dunia bisnis.
3. Menghindari produksi dan penerimaan order pada saat pasar tidak menentu.
4. Melakukan dan menerapkan tindakan *prudential principle* (prinsip kehati-hatian) pada saat tingkat persaingan bisnis semakin tinggi, dan inovasi produk perusahaan berlangsung secara lambat.
5. Ada ukuran presentase yang layak diterapkan untuk besaran piutang. Misalnya 30-40% dari total penjualan, atau pada kondisi ekonomi sangat stabil perusahaan boleh memperbesar hingga 45%. Namun jika persentase itu ingin ditingkatkan lagi maka pembahasan dengan seluruh manajer bidang harus dilakukan. Seluruh manajer yang dimaksud disini adalah mulai dari manajer *marketing, finance, production* hingga *human resource* dilibatkan secara intensif dan fokus.

Dalam praktiknya, perusahaan melaporkan piutang sebesar nilai realisasi bersih (*net realizable value*) jumlah piutang total dikurangi penyisihan piutang tak tertagih. Namun, apabila pihak manajemen bagian penjualan sudah melakukan analisis secara sangat mendalam dalam menentukan ke pihak-pihak mana yang paling tepat menerima orderan penjualan. Tapi sebagai manusia biasa yang terbiasa mengandalkan data masa lalu sebagai alat prediksi dimasa depan, maka kemungkinan ada beberapa data yang tidak lagi untuk dipergunakan atau tidak sesuai dengan realita masa depan. Disinilah kesalahan itu terjadi, dan piutang tak tertagih menjadi salah satu penyebab yang harus ditanggung oleh pihak manajemen perusahaan.

### **2.3 Profitabilitas**

Tujuan akhir dari perusahaan melakukan kegiatan bisnisnya yaitu untuk memperoleh keuntungan atau laba (profit). Oleh karena itu, perusahaan perlu menentukan bagaimana besaran laba yang diinginkan dengan melakukan pengukuran terlebih dahulu. Perusahaan dapat melakukan perhitungan dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio merupakan alat ukur untuk menentukan besaran keuntungan yang telah dicapai.

Pengertian profitabilitas sendiri menurut Sutrisno (2013, 228) merupakan “hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Sedangkan rasio profitabilitas untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan”.

Rasio profitabilitas menurut Fahmi (2015, 80), mengungkapkan bahwa “Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar

kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”.

Sedangkan menurut Kasmir (2016, 196), penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dengan sejauh mana laba yang dihasilkan perusahaan dari penjualan dan pendapatan investasinya.

### 2.3.1 Tujuan Dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Sebagai akibat dari digunakannya rasio profitabilitas, perusahaan memiliki tujuan dan manfaat yang diperoleh, yaitu :

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan Menurut Kasmir (2016, 197-198) sebagai berikut :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai perkembangan laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

### 2.3.2 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan beberapa indikator rasio profitabilitas. Berikut ini, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan yaitu :

1. Profit Margin (*profit margin in sales*), rasio ini merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Terdapat dua rumus untuk mencari *profit margin* yaitu sebagai berikut .

- a. Untuk margin laba kotor dengan rumus :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

- b. Untuk margin laba bersih dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

2. Hasil pengembalian investasi (*Return on Assets/ROA*), *Return on Assets* (ROA) atau *Return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas sejumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin kurang baik demikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari *Return on Assets* dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total Aset}}$$

3. Hasil pengembalian ekuitas (*Return on Equity/ROE*), rasio ini merupakan hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Equity}}$$

4. Laba per lembar saham biasa (*Earning per Share of Common Stock*), rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian tinggi. Rumus untuk mencari laba per saham biasa adalah sebagai berikut.

$$\text{Laba per lembar saham} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

Dari keempat rasio yang disebutkan diatas, penelitian ini menggunakan rasio *Return on total assets* (ROA) yang merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas sejumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil

(rendah) rasio ini semakin kurang baik demikian pula sebaliknya. Digunakannya rasio termasuk dalam aktiva lancar yang akan di klaim pada perhitungan tersebut.

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Sebagai contoh penjelasan tentang hubungan antar variabel dari penelitian yang akan penulis lakukan, penelitian empiris tentang "Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas" telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya sehingga dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian melengkapi penelitian yang akan penulis lakukan. Berikut penelitian sebelumnya yang telah dilakukan yaitu :

Tabel 2.  
Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti dan Tahun  | Sampel dan Periode Penelitian   | Variabel   | Metode analisis         | Kesimpulan   |
|----|---------------------|---|--|-------------------------|--|
| 1  | Putriwati (2016)    | Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Keramik, Porselen, dan Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014 | 1. Variabel Dependen: <i>Return On Assets (ROA)</i><br><br>2. Variabel Independen: <i>Cash Turn Over (CTO)</i> dan <i>Receivable Turn Over (RTO)</i> | Regresi Linier Berganda | 1. Perputaran kas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas setelah dilakukan uji t.<br><br>2. Perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas setelah dilakukan uji t.<br><br>3. Perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas                                 |
| 2  | Dicky Kurnia (2014) | PT Indosat, Tbk , tahun 2008 sampai dengan tahun 2012   | 1. Variabel Dependen: <i>Return On Assets (ROA)</i><br><br>2. Variabel Independen: <i>Cash Turn Over (CTO)</i> dan <i>Receivable Turn Over (RTO)</i> | Regresi Linier Berganda | 1. Secara parsial perputaran kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas setelah dilakukan uji t.<br><br>2. Secara parsial perputaran piutang juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas setelah dilakukan uji t.<br><br>3. Secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang |

| No | Peneliti dan Tahun   | Sampel dan Periode Penelitian  | Variabel   | Metode analisis          | Kesimpulan  |
|----|----------------------|--|--|--------------------------|---|
|    |                      |  |  |                          | signifikan terhadap profitabilitas dengan rasio <i>Return On Asset</i> karena secara bersama-sama perputaran kas dan perputaran piutang hanya memberikan pengaruh sebesar 21,8% terhadap profitabilitas pada PT Indosat, Tbk  |
| 3  | Ubaidillah (2014)    | Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013    | 1. Variabel Dependen: <i>Return On Assets (ROA)</i><br>2. Variabel Independen: <i>Cash Turn Over (CTO)</i> dan <i>Receivable Turn Over (RTO)</i> | Regresi Linier Berganda  | 1. Perputaran kas memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas setelah dilakukan uji t.<br>2. Perputaran piutang berpengaruh namun tidak signifikan terhadap profitabilitas setelah dilakukan uji t.<br>3. Perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas |
| 4  | Viliyani (2014)      | Pengaruh Analisis Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI | 1. Variabel Dependen: <i>Return On Investment</i><br>2. Variabel Independen: Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan        | Regresi Linier Berganda  | 1. Perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROI).<br>2. Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas (ROI).<br>3. Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.                                   |
| 5  | Jerry Rolando (2016) | Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi pada  | 1. Variabel Dependen: <i>Return On Asset</i><br>2. Variabel Independen:  | Regresi Linier Sederhana | 1. Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> secara simultan.  |

| No | Peneliti dan Tahun | Sampel dan Periode Penelitian                          | Variabel           | Metode analisis | Kesimpulan |
|----|--------------------|--|--------------------|-----------------|------------|
|    |                    | PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk Tahun 2007-2014) | Perputaran Piutang |                 |            |

Dari penelitian-penelitian terdahulu dapat kita tinjau bahwa terdapat *inconsistency* atau ketidakkonsistenan, dari hasil penelitian-penelitian tersebut dapat kita ketahui terdapat penelitian terdahulu yang menyatakan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas, tetapi ada juga yang menyatakan perputaran kas dan perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mungkin disebabkan karena adanya variabel kontekstual atau variabel kontijensi.

## 2.5 Kerangka Pemikiran

Perusahaan dalam menjalankan setiap kegiatan operasinya selalu diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan bagi para pemegang saham atau kepada pemilik perusahaan. Salah satu cara untuk mencapai tujuan perusahaan adalah dengan meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut. Semakin kemampuan perusahaan menghasilkan profit yang tinggi maka kinerja perusahaan akan di nilai baik.

Profitabilitas sendiri merupakan kemampuan perusahaan yang dapat diukur melalui tingkat efektivitas manajemen dalam mencari keuntungan. Hal ini dapat ditunjukkan melalui laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi perusahaan (Kasmir, 2016, 196).

Perusahaan memperoleh laba dengan memaksimalkan sumber daya yang dimilikinya seperti : penjualan, kas, piutang dagang, modal dan sebagainya. Pada dasarnya profitabilitas diukur dengan kemampuan perusahaan mengelola modal untuk diinvestasikan ke dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. Selain memperhatikan efektivitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan, pihak manajemen perusahaan juga harus memperhatikan modal kerja yang digunakan untuk mendukung kegiatan perusahaan.

Modal kerja merupakan wujud investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek perusahaan seperti kas, sekuritas, persediaan dan piutang. Pengelolaan terhadap sumber dana jangka pendek tersebut dilakukan untuk menilai potensial nilai tambah yang dihasilkan dari aktiva-aktiva jangka pendek tersebut terhadap *sustainable* (berkelanjutan) dan *profitable* perusahaan (Fahmi, 2014, 99).

Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari, dimana modal kerja yang diinvestasikan diharapkan akan dapat kembali masuk dalam perusahaan dengan secepat mungkin melalui penjualan hasil



produksinya. Hal ini dikarenakan modal kerja yang dihasilkan dari penjualan hasil produksi tersebut akan segera dikeluarkan kembali untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya. Modal kerja ini akan terus berputar setiap periodenya di dalam perusahaan.

Berputarnya modal kerja pada perusahaan bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Sedangkan dalam menentukan modal kerjanya perusahaan dapat menggunakan metode keterikatan dana dan metode perputaran modal kerja. Penggunaan metode keterikatan dana dapat diketahui melalui dua faktor yang mempengaruhi yakni faktor periode terikatnya modal kerja dan proyeksi kebutuhan kas rata-rata per hari. Sedangkan metode perputaran modal kerja dapat ditentukan dengan cara menghitung perputaran elemen-elemen pembentuk modal kerja seperti perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan (Sutrisno, 2013, 48-49).

Perputaran kas sendiri dapat diukur melalui rasio perputaran kas yaitu dengan menandingkan penjualan bersih dengan modal kerja bersih. Rasio ini sendiri berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan (utang) dan membiayai penjualan. Dalam artian rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan (Kasmir, 2016, 140).

Sedangkan perputaran piutang juga dapat diukur dengan rasio perputaran piutang yaitu dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Rasio piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang (Kasmir, 2016, 176).

Potensial kas sebagai bentuk aktiva yang paling likuid, dapat dimanfaatkan sebagai modal kerja yang bisa dipergunakan sesegera mungkin untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan sedangkan yang potensial piutang sebagai modal kerja timbul karena adanya penjualan yang dilakukan secara kredit. Dengan adanya peningkatan penjualan yang tidak hanya melalui penjualan tunai saja tetapi juga melalui kredit diharapkan akan meningkatkan laba perusahaan juga.

### **2.5.1 Hubungan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas**

Kas merupakan bentuk aktiva yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, sehingga kas dapat dipergunakan sesegera mungkin untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan. Kas dapat dilihat sebagai sesuatu aliran, dari segi perputarannya. Pola aliran kas meliputi aliran kas masuk (*cash in flow*) dan aliran kas keluar (*cash out flow*). Aliran kas masuk dapat bersumber dari penjualan tunai, penerimaan piutang dan penerimaan-penerimaan lainnya.

Dengan persediaan kas yang memadai, maka perusahaan akan mampu beroperasi dengan lancar terutama dalam kegiatan pengeluaran kas yang meliputi

pembelian barang dan jasa, membeli aktiva tetap, membayar hutang, dan membiayai operasi dan sebagainya.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015, 164), mengungkapkan bahwa semakin besar saldo kas yang tersedia, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban kasnya. Sebaliknya dengan semakin banyaknya kas yang dimiliki semakin rendah profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan kas di asumsikan memberikan profitabilitas yang paling rendah.

Masalah yang cukup penting dalam pengelolaan kas adalah dengan menentukan seberapa besar kebutuhan modal kerja suatu perusahaan untuk menjalankan operasinya. Hal ini karena bila kas suatu perusahaan terlalu besar berarti terdapat sebagian dana yang menganggur dan ini akan menurunkan tingkat profitabilitas. Begitu juga bila kas terlalu kecil akan ada risiko proses produksi perusahaan akan terganggu (Sutrisno, 2013, 47).

Dengan demikian perusahaan harus menentukan proporsi yang tepat untuk ketersediaan kas yang dimiliki agar tidak ada dana yang menganggur, sehingga perusahaan dapat memperoleh modal kerja yang efektif untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaannya. Apabila operasi perusahaan berjalan dengan lancar tentu saja akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Menurut Kasmir (2016, 140), mengungkapkan bahwa untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan dapat menggunakan rasio perputaran kas. Perputaran kas yang baik dapat digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan kegiatan memperoleh barang untuk di jual sehingga menghasilkan penjualan untuk memperoleh kembali kas perusahaan.

Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas dapat ditunjukkan dengan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yaitu :

Hasil penelitian Putriwati (2016) yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Keramik, Porselen, dan Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014”. Mengungkapkan bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian Dicky Kurnia (2014) dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT Indosat Tbk”. Hasil penelitian dan pembahasan adalah bahwa secara parsial perputaran kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan perputaran kas terhadap profitabilitas dengan rasio *Return On Asset* karena secara bersama-sama perputaran kas dan perputaran piutang hanya memberikan pengaruh sebesar 21,8% terhadap profitabilitas pada PT Indosat, Tbk.

Hasil penelitian Naufal Ubaidillah (2014) yang berjudul ‘Pengaruh Arus Kas dan Piutang Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi

Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Membahas bahwa secara parsial perputaran kas memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### **2.5.2 Hubungan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas**

Dalam rangka untuk memperbesar volume penjualan, kebanyakan perusahaan besar akan melakukan penjualan tidak hanya melalui penjualan tunai tetapi dapat juga melakukan penjualan secara kredit. Piutang usaha muncul karena adanya kebijakan penjualan kredit kepada pihak ketiga maupun pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa (anak perusahaan). Pihak manajemen selaku agen perusahaan diberikan wewenang untuk dapat membuat keputusan terkait dengan penjualan kredit dari barang dagangannya.

Keputusan pihak manajemen mengenai kebijakan kredit dapat berupa batas kredit, jangka waktu pelunasan kredit, serta menghitung penyisihan untuk piutang tak tertagih. Pengelolaan piutang yang baik akan mempengaruhi efektivitas operasi perusahaan, karena jangka waktu untuk menerima pelunasan piutang dan estimasi piutang tak tertagih akan mempengaruhi jumlah keuntungan perusahaan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Husnan dan Pudjiastuti (2015, 117), yang mengungkapkan bahwa banyaknya perusahaan yang menjual hasil produksi perusahaan secara kredit, alasannya karena penjualan secara kredit merupakan suatu upaya manajemen untuk mencegah penurunan penjualan. Dengan adanya upaya tersebut penjualan akan meningkat, sehingga diharapkan laba (profit) perusahaan juga akan meningkat.

Penjualan secara kredit akan menimbulkan piutang dagang bagi perusahaan, dengan keberadaan piutang dagang tersebut maka perusahaan akan menyisihkan sebagian keuntungan penjualan untuk diinvestasikan kedalam piutang tersebut. Dana yang digunakan untuk investasi pada piutang juga akan menimbulkan biaya dana, oleh karenanya perlu adanya analisa terlebih dahulu apakah terdapat tambahan manfaat atau keuntungan yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan besarnya biaya pengorbanan yang ditanggung perusahaan.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015, 118), “Manfaat yang diperoleh karena penjualan kredit adalah tambahan laba. Sedangkan pengorbanannya adalah tambahan biaya dana”.

Pengertian piutang dagang sendiri adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain sebagai akibat dari penjualan yang dilakukan secara kredit (Sutrisno, 2013, 59). Apabila terjadi keterlambatan di dalam penagihan piutang tersebut, maka besar kemungkinan akan menimbulkan masalah piutang tak tertagih.

Semakin ketat standar kredit perusahaan, akan semakin kecil kemungkinan piutang tidak tertagih, dan sebaliknya semakin longgar standar kredit perusahaan akan berakibat pada semakin besarnya kemungkinan piutang tidak tertagih. Hanya saja apabila standar kredit perusahaan semakin ketat, (calon) pembeli yang memenuhi persyaratan untuk mendapatkan kredit mungkin tidak banyak sehingga

penjualan tidak setinggi yang diharapkan dan akan berdampak pada berkurangnya keuntungan perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2015, 120).

Piutang yang diberikan kepada pelanggan tentunya harus bisa mendatangkan keuntungan bagi pihak perusahaan. Hal ini dapat diketahui sejauh mana efisiensi piutang tersebut dapat dilakukan.

Menurut Sutrisno (2013,61), mengungkapkan bahwa “Semakin tinggi tingkat perputaran piutang akan semakin efisien piutang tersebut atau semakin piutang dibayar semakin efisien”.

Pernyataan tersebut di atas menjelaskan bahwa apabila perusahaan menerapkan syarat pembayaran piutang yang lama kepada pelanggan, maka akan berdampak pada semakin lama pula dana yang terikat pada piutang, sehingga semakin rendah tingkat piutangnya. Hal tersebut karena perputaran piutang memperlihatkan jumlah piutang yang berputar dan dana yang terikat di dalamnya dapat tertagih dengan segera agar menjadi kas perusahaan.

Piutang bagaimanapun merupakan aktiva lancar yang kurang likuid, karena tidak bisa dimanfaatkan dengan segera. Pada dasarnya setiap perusahaan menginginkan aliran uang tunai (*cashflow*) daripada piutang yang besar. Hal ini dikarenakan kas bisa segera dimanfaatkan untuk keperluan operasional perusahaan. Di dalam penjualan kredit, saat terjadinya penjualan barang dagang tidak bersamaan waktunya dengan penerimaan kas. Sehingga akan menimbulkan keterikatan dana pada piutang dagang (Sutrisno, 2013, 62).

Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas dapat ditunjukkan dengan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yaitu :

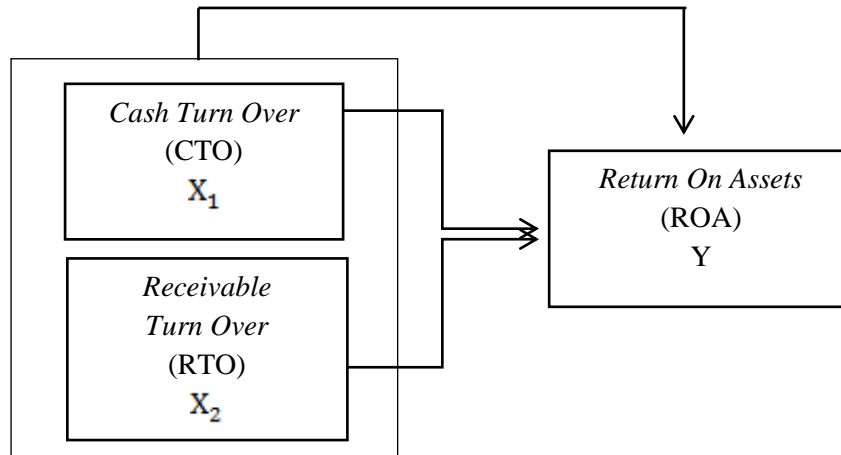
Hasil penelitian Putriwati (2016) yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014”. Mengungkapkan bahwa secara parsial perputaran piutang tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian Dicky Kurnia (2014) dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT Indosat Tbk”. Pembahasan adalah bahwa secara parsial perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan perputaran piutang juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas dengan rasio *Return On Asset* karena secara bersama-sama perputaran kas dan perputaran piutang hanya memberikan pengaruh sebesar 21,8% terhadap profitabilitas pada PT Indosat, Tbk.

Hasil penelitian Naufal Ubaidillah (2014) yang berjudul ‘Pengaruh Arus Kas dan Piutang Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)’. Mengungkapkan bahwa perputaran

piutang berpengaruh namun tidak signifikan. Sedangkan secara simultan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan landasan teori, tujuan penelitian dan hasil penelitian terdahulu, maka dalam perumusan hipotesis diperlukan kerangka berfikir yang mengarah pada penyelesaian masalah yang ada. Berikut kerangka berfikir yang akan peneliti lakukan:



Gambar 1.  
Kerangka Pemikiran

## 2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara yang disusun oleh peneliti, dan kemudian akan diuji kembali kebenarannya melalui penelitian yang akan dilakukan yang didasarkan pada teori-teori yang relevan dan kerangka pemikiran peneliti. Menurut Sugiyono (2010, 93) dalam bukunya juga mengungkapkan bahwa “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan”.

Sedangkan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel independen, yaitu *cash turn over* (CTO) dan *receivable turn over* (RTO) terhadap variabel dependen, yaitu *return on assets* (ROA). Berdasarkan kerangka diatas yang telah diuraikan oleh peneliti, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah :

1.  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh antara *cash turn over* ( $X_1$ ) terhadap *return on assets* (Y) pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga.  
 $H_a$  : Terdapat pengaruh antara *cash turn over* ( $X_1$ ) terhadap *return on assets* (Y) pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga.
2.  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh antara *receivable turn over* ( $X_2$ ) terhadap *return on assets* (Y) pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga.

$H_a$  : Terdapat pengaruh antara *receivable turn over* ( $X_2$ ) terhadap *return on assets* (Y) pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga.

3.  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh antara *cash turn over* ( $X_1$ ) dan *receivable turn over* ( $X_2$ ) terhadap *return on assets* (Y) pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga.

$H_a$  : Terdapat pengaruh antara *cash turn over* ( $X_1$ ) dan *receivable turn over* ( $X_2$ ) terhadap *return on assets* (Y) pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan metode penelitian *explanatory survey*. Metode penelitian *explanatory survey* adalah metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel.

Tipe hubungan antar dua variabel atau lebih dapat berupa hubungan korelasional, komparatif, dan sebab akibat (*causal*). Jenis penelitian verifikatif menggunakan statistik inferensial, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya tersebut dapat diberlakukan untuk populasi. Penelitian ini memiliki tingkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian deskriptif dan komparatif.

#### **3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian**

Objek penelitian pada penelitian ini adalah pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. Unit analisis yang digunakan adalah *organization* yaitu perusahaan-perusahaan *go* publik yang berada pada sektor manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdapat pada lokasi penelitian Bursa Efek Indonesia.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif yang merupakan data sekunder yang diperoleh melalui tidak langsung dari Bursa Efek Indonesia. Pengertian data kuantitatif itu sendiri adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka), yang dapat dibedakan menjadi data interval dan data rasio (Kuncoro, 2013, 145).

Sedangkan sumber data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang bersumber secara tidak langsung dari pengumpul data. Menurut Kuncoro (2013, 148), “Secara singkat dapat dikatakan bahwa data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain”.

#### **3.4 Operasionalisasi Variabel**

Untuk mempermudah penjabaran mengenai masing-masing variabel yang diteliti, maka penulis menjabarkan variabel-variabel tersebut ke dalam operasionalisasi sebagai berikut :

Tabel 3.  
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2012-2016)

| Variabel                          | Indikator   | Ukuran   | Skala |
|-----------------------------------|---|--|-------|
| <i>Cash Turn Over</i> (CTO)       | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penjualan</li> <li>• Modal Kerja Bersih</li> </ul>       | $CTO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$         | Rasio |
| <i>Receivable Turn Over</i> (RTO) | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penjualan Kredit</li> <li>• Rata-rata Piutang</li> </ul> | $RTO = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$ | Rasio |
| <i>Return on Assets</i> (ROA)     | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Laba Bersih</li> <li>• Total Aset</li> </ul>             | $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$               | Rasio |

Sumber data: Diolah oleh penulis, Tahun 2017



### 3.5 Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel data berupa total penjualan bersih, total modal kerja bersih, rata-rata piutang, total laba bersih setelah pajak pada akhir tahun serta jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Dan keseluruhan data tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) selama periode 2012 sampai dengan 2016 dan telah diaudit oleh tiap perusahaan.

Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, metode *purposive sampling* adalah suatu metode penarikan sampel di mana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian (Kuncoro, 2013, 139).

Beberapa karakteristik yang dipertimbangkan sebagai sampel oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan tersebut telah *go public* dan *listing* di Bursa Efek Indonesia pada sektor manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga periode 2012 sampai dengan 2016.
2. Perusahaan tersebut mempunyai laba bersih atau tidak mengalami kerugian yang tercatat selama lebih dari satu tahun laporan keuangan tahunan 2012 sampai dengan 2016.
3. Perusahaan tersebut memiliki piutang yang tidak lebih besar dari total penjualannya secara berturut-turut pada tahun 2012 sampai dengan 2016.
4. Perusahaan-perusahaan tersebut tidak sedang berada dalam proses *delisting* pada tahun 2012, 2013, 2014, 2015, dan tahun 2016.
5. Merupakan perusahaan *go public* yang data semua variabelnya baik variabel independen maupun variabel dependen tersedia dan dapat diperoleh di Bursa Efek Indonesia atau laporan keuangan yang diambil dari sumber lain.

Berikut ini adalah perusahaan-perusahaan yang tergolong pada sektor manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga selama tahun 2012 sampai dengan 2016 yang akan dilakukan pengujian berdasarkan metode *purposive sampling* :

Tabel 4.

Daftar Kelengkapan Data Laporan Keuangan dan Kepemilikan Laba Bersih  
Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan  
Rumah Tangga selama periode 2012-2016

| No | Kode Saham | Nama Perusahaan                   | Tahun <i>listing</i> | Laporan Keuangan | Laba Bersih |
|----|------------|-----------------------------------|----------------------|------------------|-------------|
| 1  | ADES       | PT Akasha Wira Internasional, Tbk | 13-Jun-1994          | √                | √           |
| 2  | KINO       | PT Kino Indonesia, Tbk            | 11 Des 2015          | –                | –           |
| 3  | MBTO       | PT Martina Berto, Tbk             | 13-Jan-2011          | √                | √           |
| 4  | MRAT       | PT Mustika Ratu, Tbk              | 27-Jul-1995          | –                | –           |
| 5  | TCID       | PT Mandom Indonesia, Tbk          | 23-Sep-1993          | √                | √           |
| 6  | UNVR       | PT Unilever Indonesia, Tbk        | 11-Jan-1982          | √                | √           |

Sumber : [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), Tahun 2017

Berdasarkan dari beberapa kriteria pengambilan sampel di atas, terdapat hanya empat perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut. Perusahaan yang listing pada sektor manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga selama tahun 2012 sampai dengan 2016 yang memenuhi kriteria tersebut adalah PT Akasha Wira Internasional Tbk, PT Martina Berto Tbk, PT Mandom Indonesia Tbk, dan PT Unilever Indonesia Tbk.

### **3.6 Metode Pengumpulan Data**

Berdasarkan metode sampling di atas, maka data yang terpilih dikumpulkan melalui metode dokumentasi yaitu dengan mencatat dan mempelajari data-data yang dibutuhkan mengenai perputaran kas (*cash turn over*), perputaran piutang (*Receivable turn over*), dan *return on assets* (ROA) yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasi di Bursa Efek Indonesia.

Metode pengumpulan data ditentukan berdasarkan jenis data yang berdasarkan sumbernya, dan berdasarkan sumber data yang diperoleh oleh peneliti jenis data tersebut adalah data sekunder. Metode pengumpulan data untuk data sekunder dilakukan dengan pencarian data manual melalui penelusuran data sekunder secara eksternal, seperti *download* data dari Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk memperoleh *annual report* (laporan tahunan) pihak emiten dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) untuk menemukan perusahaan mana saja yang tergolong dalam perusahaan sektor manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga periode 2012 sampai dengan 2016.

### **3.7 Metode Pengolahan / Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan adalah kuantitatif yaitu berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan perangkat lunak versi 18.0 dari SPSS (*Statistical Product Service Solution*). Untuk mempermudah dalam menganalisa data yang telah diukur dalam penelitian, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

#### **3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan kegiatan mengumpulkan data dan mengolahnya dalam bentuk grafik, tabel, dan diagram, atau dalam bentuk tampilan angka-angka yang menggambarkan karakteristik gejala yang diamati agar mudah dibaca orang (Gunawan, 2016, 8).

Statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran objek yang diteliti sebagaimana adanya tanpa menarik kesimpulan atau generalisasi. Statistik deskriptif berkaitan dengan penerapan metode statistik untuk mengumpulkan data, mengolah, menyajikan, dan menganalisis data kuantitatif secara deskriptif. Statistik deskriptif mampu mengorganisasi data dengan lebih ringkas dan padat sehingga data dapat tersaji dalam bentuk yang cukup informatif untuk membantu di dalam membuat keputusan yang lebih efektif dan efisien (Widarjono, 2015, 2).

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini, juga dapat digunakan untuk mengetahui gambaran kepemilikan kas, piutang dan *return on assets* (ROA) perusahaan-perusahaan yang telah dijadikan sampel dalam penelitian ini.

### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji data yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut, guna menjawab hipotesis penelitian (Gunawan, 2016, 92).

Uji asumsi klasik pada penelitian ini meliputi :

#### 1. Uji Normalitas

Distribusi normal adalah distribusi yang memusat di tengah (mean, mode, median berada di tengah). Pengujian distribusi normal bertujuan untuk melihat apakah sampel yang diambil mewakili distribusi populasi. Prinsip uji distribusi normal adalah membandingkan antara distribusi data yang di dapatkan (*observed*) dan distribusi data normal (*expected*).

Tujuan dari uji normalitas adalah mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau mendekati normal, karena data yang baik adalah data yang menyerupai distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas dilakukan dengan uji nilai Kolmogorov Smirnov dapat diketahui apabila nilai probabilitas  $\geq 0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal (Gunawan, 2016, 93).

Uji normalitas data juga dapat menggunakan *Probability Plot Residual*. Uji normalitas dilakukan jika *Probability Plot Residual* berada di sekitar garis horizontal, maka *error* dari regresi sederhana tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal (Gunawan, 2016:95).

Namun bagaimana jika data penelitian tidak memenuhi distribusi normal, hal-hal yang dapat dilakukan menurut Imam Gunawan (2016, 96) yakni : (1) menambah jumlah sampel; (2) menyisihkan *outliers*. *Outliers* adalah skor yang nilainya ekstrem karena sangat jauh berbeda dengan skor pada umumnya. Keberadaan *outliers* dapat merusak distribusi; (3) memisah data berdasarkan kategori; dan (4) normalisasi data (transformasi data). Terkadang dalam ekspresi yang lain data dapat menunjukkan distribusi normal.

#### 2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas artinya varians variabel dalam model tidak sama. Konsekuensi heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir (estimator) yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun sampel besar. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat adanya kasus heteroskedastisitas

adalah dengan memperhatikan *plot* dari sebaran residual (\*ZRESID) dan variabel yang diprediksikan (\*ZPRED).

Jika sebaran titik-titik dalam *plot* tidak menunjukkan adanya suatu pola tertentu, maka dapat dikatakan bahwa model terbebas dari asumsi heteroskedastisitas. Berdasarkan gambar *Scatterplot*, dapat diketahui bahwa sebaran residual (\*ZRESID) dan variabel yang diprediksikan (\*ZPRED), yakni sebaran titik-titik *plot* tidak menunjukkan adanya suatu pola tertentu, maka dapat dikatakan bahwa model terbebas dari asumsi heteroskedastisitas (Gunawan, 2016:103).

### 3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat dideteksi dengan menghitung koefisien korelasi ganda dan membandingkannya dengan koefisien korelasi antarvariabel bebas. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui kesalahan standar estimasi model dalam penelitian. Akibat yang muncul jika sebuah model regresi berganda memiliki kasus multikolinearitas adalah kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel eksogen yang masuk pada model. Sehingga signifikansi yang digunakan menolak hipotesis nol akan semakin besar. Akibatnya model regresi yang diperoleh tidak valid untuk menaksir variabel endogen.

Menguji adanya kasus multikolinearitas adalah dengan patokan nilai VIF (*variance inflation factor*) dan koefisien korelasi antarvariabel bebas. Yaitu apabila nilai VIF suatu model kurang dari 10 dan nilai *tolerance* suatu model lebih dari 0,1 maka model tersebut dinyatakan bebas dari kasus multikolinearitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi artinya adanya korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Konsekuensi dari adanya autokorelasi khususnya dalam model regresi adalah model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel kriterium (variabel dependen) pada nilai variabel prediktor (variabel independen) tertentu. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam suatu model regresi, dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson.

Kriteria Pengujian Autokorelasi nilai uji Durbin-Watson menurut Karim dan Hadi (2007) dalam Imam Gunawan (2016, 101), yaitu apabila  $< 1,10$  ada autokorelasi,  $1,10$  s.d  $1,54$  tanpa simpulan,  $1,55$  s.d  $2,46$  tidak ada autokorelasi,  $2,46$  s.d  $2,90$  tanpa simpulan, dan  $> 2,91$  ada autokorelasi.

#### 3.7.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Hipotesis merupakan pernyataan tentatif tentang hubungan antara dua variabel atau lebih dan juga hipotesis merupakan dugaan sementara dari jawaban rumusan masalah penelitian (Sujarweni, 2015, 68).

Sedangkan Mudrajat Kuncoro (2013, 61), mengungkapkan bahwa hipotesis dapat diklasifikasikan sebagai hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Hipotesis

penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (deklaratif), sedangkan hipotesis statistik dalam bentuk hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

Menurut Mudrajat Kuncoro (2013, 244-247), suatu perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya, disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_a$  diterima. Dalam analisis regresi terdapat tiga jenis kriteria ketepatan (*goodness of fit*) yaitu : (1) uji statistik  $t$ ; (2) uji statistik  $F$ ; dan (3) koefisien determinasi.

#### 1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Formula menghitung koefisien determinasi sebagai berikut :

$$R^2 = (TSS - SSE)/TSS = SSR/TSS$$

Persamaan di atas menunjukkan proporsi total jumlah kuadrat (TSS) yang diterangkan oleh variabel independen dalam model. Sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Kelemahan mendasar menggunakan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, dianjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. *Adjusted* $R^2$  dihitung dari :

$$\text{Adjusted } R^2 = 1 - (n-1) \left[ \frac{S^2}{TSS} \right] = 1 - (1-R^2) \left[ \frac{n-1}{n-k} \right]$$

Tidak seperti  $R^2$ , nilai *Adjusted* $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Implikasi dari persamaan diatas adalah: (1) untuk  $k > 1$  dan *Adjusted* $R^2 < R^2$ , apabila jumlah variabel independen ditambah, maka *adjusted*  $R^2$  naik dengan jumlah kenaikan kurang dari  $R^2$ ; (2) *adjusted*  $R^2$  dapat bernilai negatif kendati  $R^2$  selalu positif. Bila *Adjusted* $R^2$  bernilai negatif maka nilainya dianggap nol; (3) secara umum, bila tambahan variabel independen merupakan prediktor yang baik, maka akan menyebabkan nilai varians naik, dan pada gilirannya *Adjusted* $R^2$  meningkat dan berlaku juga sebaliknya (Kuncoro, 2013, 247).

#### 2. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik $t$ )

Uji statistik  $t$  pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $b_i$ ) sama dengan nol, atau  $H_0: b_i = 0$ .

Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ), parameter suatu variabel tidak sama nol, atau  $H_a: b_i \neq 0$ , artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan statistik  $t$ . Statistik  $t$  dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$t = (b_i - 0) / S = b_i / S$$

Di mana  $S$  = deviasi standar, yang dihitung dari akar varians. Varians (*variance*) atau  $S^2$  diperoleh dari SSE dibagi dengan jumlah derajat kebebasan (*degree of freedom*).

Dengan kata lain:

$$S^2 = \frac{SSE}{n-k}$$

Di mana  $n$  = jumlah observasi;

$k$  = jumlah parameter dalam model, termasuk intersep.

Cara melakukan uji  $t$  dapat dilakukan dengan cara *quick look* yaitu bila jumlah *degree of freedom* adalah 20 atau lebih dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka  $H_0$  yang menyatakan  $b_i = 0$  dapat ditolak bila nilai  $t$  lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Atau dapat juga dilakukan dengan cara membandingkan nilai statistik  $t$  dengan titik kritis menurut tabel yaitu apabila nilai statistik  $t$  hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai  $t_{tabel}$ , kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Kuncoro, 2013, 245).

Sehingga kriteria pengambilan keputusan penulis untuk hipotesis yang diterima dengan menggunakan uji signifikansi parsial atau uji statistik  $t$  yaitu apabila nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya memiliki pengaruh signifikan, namun jika nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya tidak memiliki pengaruh signifikan. Dapat juga dilihat melalui taraf signifikansinya apabila kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak, namun apabila lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima.

### 3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik $F$ )

Uji statistik  $F$  pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol atau  $H_0: b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$ .

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ), tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau  $H_a: b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$ . Artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji kedua hipotesis tersebut digunakan statistik  $F$ . Nilai statistik  $F$  dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$F = \frac{MSR}{MSE} = \frac{SSR/k}{SSE/(n-k)}$$

Di mana  $SSR = \text{sum of squares due to regression} = \sum(\hat{Y}_i - y)^2$ ;  
 $SSE = \text{sum of squares error} = \sum(Y_i - \hat{Y}_i)^2$ ;  
 $n = \text{jumlah observasi}$ ;  
 $k = \text{jumlah parameter termasuk intersep dalam model}$ ;  
 $MSR = \text{mean of squares due to regression}$ ;  
 $MSE = \text{mean of squares due to error}$ .

Pada dasarnya nilai  $F$  diturunkan dari tabel ANOVA (*analysis of variance*). TTS (*total sum of squares*) bersumber dari variasi regresi ( $SSR$ ) dan variasi kesalahan ( $SSE$ ), yang dibagi dengan derajat kebebasannya masing-masing.

Cara melakukan uji  $F$  adalah dengan cara *quick look* yaitu bila nilai  $F$  lebih besar daripada 4 maka  $H_0$  yang menyatakan  $b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$  dapat ditolak dengan derajat kepercayaan 5%. Atau dapat juga dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $F$  hasil perhitungan dengan nilai  $F$  menurut tabel, yaitu apabila nilai  $F$  hasil perhitungan lebih besar daripada nilai  $F$  menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Kuncoro, 2013, 246).

Sehingga kriteria pengambilan keputusan penulis untuk hipotesis yang diterima dengan menggunakan uji signifikansi simultan atau uji statistik  $F$  yaitu apabila nilai  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya memiliki pengaruh signifikan, namun jika nilai  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya tidak memiliki pengaruh signifikan. Dapat juga dilihat melalui hasil yang ditunjukkan melalui taraf signifikansinya apabila kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak, namun apabila lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima.

### 3.7.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Tujuan utama dilakukan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengukur dan memperkirakan bagaimana keadaan naik turunnya variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) sehingga dapat diketahui nilai dari besarnya pengaruh secara

kuantitatif dari perubahan variabel dependen atas dasar nilai variabel independennya (Sugiyono, 2015, 275).

Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi. Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengukur variabel dependen *return on assets* (ROA) yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel independen yaitu perputaran kas dan perputaran piutang. Sehingga untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel perputaran kas dan variabel perputaran piutang secara bersama terhadap *return on assets* (ROA) digunakan uji ANOVA (*analysis of variance*) untuk uji statistik *F* dengan model persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

$Y$  = variabel *return on assets* (ROA)

$X_1$  = variabel *cash turn over* (CTO)

$X_2$  = variabel *receivable turn over* (RTO)

$a$  = konstanta

$b_1$  = koefisien regresi untuk *cash turn over* (CTO)

$b_2$  = koefisien regresi untuk *receivable turn over* (RTO)



## BAB IV HASIL PENELITIAN

### 4.1. Hasil Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sampel data berupa total penjualan bersih, total modal kerja bersih, rata-rata piutang, total laba bersih setelah pajak pada akhir tahun serta jumlah aset yang dimiliki perusahaan yang merupakan data dari laporan keuangan yang telah diaudit tiap perusahaan selama lima periode yaitu tahun 2012 sampai 2016, yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui *website* resmi di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian terhadap perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya pada perusahaan yang tergabung dalam sektor manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga. Total perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kini berjumlah enam perusahaan dan yang akan dijadikan sampel dalam penulisan ini, setelah penarikan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* diperoleh sebanyak empat perusahaan.

Adapun empat perusahaan tersebut diantaranya:

Tabel 5.

Daftar Empat Sampel Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga

| No | Kode Saham | Nama Perusahaan                    | Tanggal Listing di BEI |
|----|------------|------------------------------------|------------------------|
| 1  | ADES       | PT. Akasha Wira International, Tbk | 13-Jun-1994            |
| 2  | MBTO       | PT Martina Berto Tbk               | 13-Jan-2011            |
| 3  | TCID       | PT Mandom Indonesia Tbk            | 23-Sep-1993            |
| 4  | UNVR       | PT Unilever Indonesia Tbk          | 11-Jan-1982            |

(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diolah oleh penulis, tahun 2017)

#### 4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan

##### 1. PT. Akasha Wira International, Tbk

PT. Akasha Wira International, Tbk sebelumnya dikenal dengan nama PT. Ades Waters Indonesia, Tbk adalah perusahaan yang berkedudukan di Jakarta beralamat di Perkantoran Hijau Arkadia Tower C lantai 15, Jalan Letjen. TB. Simatupang Kav. 88, Jakarta Selatan. Perseroan pada awalnya didirikan dengan nama PT. Alfindo Putra Setia, berdasarkan Akta Pendirian No. 11, tanggal 6 Maret 1985, yang dibuat di hadapan Miryam Magdalena Indrani Wiardi, SH, Notaris di Jakarta. Akta Pendirian tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman pada tanggal 13 Juli 1985 sesuai

dengan Surat Keputusan No. C2-4221.HT01.01.TH85, terdaftar dalam buku daftar Pengadilan Negeri, Jakarta Barat No. 682/1985 tanggal 5 Agustus 1985, dan telah dicantumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 49 tanggal 20 Juni 1989, Tambahan Berita Negara No. 1081.

Perseroan bergerak dalam industri air minum dalam kemasan (AMDK) yang memproduksi serta menjual produk air minum dalam kemasan dengan merek dagang AdeS, AdeS Royal yang dimiliki oleh The Coca Cola Company, dan Nestlé Pure Life yang dimiliki oleh Nestlé SA. Di tahun 2010 perseroan memperluas bidang usahanya dalam bisnis kosmetika dengan membelinya aset berupa mesin-mesin produksi kosmetika milik PT. Damai Sejahtera Mulia, perusahaan yang memproduksi produk kosmetika perawatan rambut. Perluasan bidang usaha tersebut mewajibkan perseroan memperluas izin-izinnya dengan memasukkan industri bahan kosmetika dan kosmetika dalam izin usahanya. Dengan perluasan izin usaha tersebut maka izin usaha perseroan meliputi air minum dalam kemasan; minuman ringan; industri produk roti dan kue; industri kembang gula lainnya; industri mie dan produk sejenisnya; industri bahan kosmetika dan kosmetika, termasuk pasta gigi; dan bisnis perdagangan besar (distributor utama, ekspor, dan impor).

Selama 2012, perseroan mengoperasikan 2 pabrik dan 2 kantor penjualan, sebagai berikut: Industri Air Minum Dalam Kemasan; Lokasi Pabrik : Jalan Tapos KM. 1, Desa Kranji, Kel Ciriung, Kecamatan Cibinong, Lokasi Kantor Penjualan : Jalan Tapos KM. 1, Desa Kranji, Kel Ciriung, Kecamatan Cibinong. Industri Kosmetika ;Pabrik : Kawasan Industri Pulogadung, Jalan Pulo Buaran II Blok A No. 1-8, Jakarta Timur Kantor Penjualan : Graha Cempaka Mas Blok B-31 Jl. Letjen Suprpto Jakarta 10640.

## 2. PT Martina Berto Tbk

PT Martina Berto Tbk didirikan pada tanggal 1 Juni 1977. Perseroan dan anak perusahaan memiliki fasilitas produksi yang terbagi ke dalam empat kategori, yaitu: Kosmetika cair (cairan pembersih muka, pelembab, toner, alas bedak, *bodysplash cologne*, *hair spray*, dan produk cair lainnya). Kosmetika kering (*eye shadow*, *blush on*, *loose powder* dan *compact powder* dan produk kering lainnya). Kosmetika semi padat (lipstik, *creamy foundation*, dan lain-lain). Obat tradisional (masker, mangir, lulur, dan teh herbal).

Kegiatan usaha utama perseroan adalah memproduksi barang-barang kosmetika dan obat tradisional (jamu), pemasaran dan perdagangan barang-barang kosmetika, perawatan kecantikan dan obat tradisional. Selain itu, perseroan memiliki kegiatan usaha penunjang yang dilakukan oleh anak perusahaan yaitu PT Cedefindo, dan Eastern Beautypelago Pte Limited ("EB"). Kantor pusat berlokasi di Jl. Pulo Kambing II no.1 Kawasan Industri Pulogadung/Jakarta Industrial Estate Pulogadung Jakarta-13930 , Indonesia Phone : 62-21-4603717 Fax : 62-21-46826316.

### 3. PT Mandom Indonesia Tbk

PT Mandom Indonesia Tbk mengawali kegiatan produksi komersial dimulai pada tahun 1971. Pada awalnya perseroan menghasilkan produk perawatan rambut, kemudian berkembang dengan memproduksi produk wangi-wangian dan kosmetik. Perseroan mempunyai dua lokasi pabrik yaitu pabrik Sunter yang khusus memproduksi seluruh produk kosmetik. Sementara pabrik Cibitung berfungsi untuk memproduksi kemasan plastik dan juga sebagai pusat logistik. Kemasan plastik dikirim dari Cibitung ke Sunter untuk diisi kemudian barang jadi dikirim kembali ke Cibitung dan didistribusikan melalui pusat logistik. Merek utama perseroan antara lain Gatsby, Pixy, dan Pucelle. Selain itu, perseroan juga memproduksi berbagai macam produk lain dengan merek Tancho, Mandom, Spalding, Lovillea, Miratone, dan juga beberapa merek yang khusus diproduksi untuk ekspor. Kantor pusat berlokasi di Jl. Yos Sudarso, By Pass PO BOX 1072 Jakarta 14350, Indonesia Telp: (021) 651-0061 Fax: (021) 651-0069 E-mail: corporatesecretary@mandom.co.id Website: www.mandom.co.id

### 4. PT Unilever Indonesia Tbk

PT Unilever Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 yang merupakan salah satu perusahaan Fast Moving Consumer Goods (F.VDR RMCG) terkemuka di Indonesia. Rangkaian produk perseroan mencakup produk *Home & Personal Care* serta *Foods & Refreshment* ditandai dengan brand-brand terpercaya dan ternama di dunia, antara lain Wall's, Lifebuoy, Vaseline, Pepsodent, Lux, Pond's, Sunlight, Rinso, Blue Band, Royco, Dove, Rexona, Clear, dan lain-lain. Produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, margarin, makanan berinti susu, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah. Kantor pusat berlokasi di Graha Unilever Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 15 Jakarta 12930, Indonesia Telepon: (62-21) 526 2112 Faksimili: (62-21) 526 4020 Email: unvr.indonesia@unilever.com Website: www.unilever.co.id

#### **4.1.2. Perputaran Kas (CTO), Perputaran Piutang (RTO), dan Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga**

##### 1) Perkembangan perputaran kas (*cash turn over*)

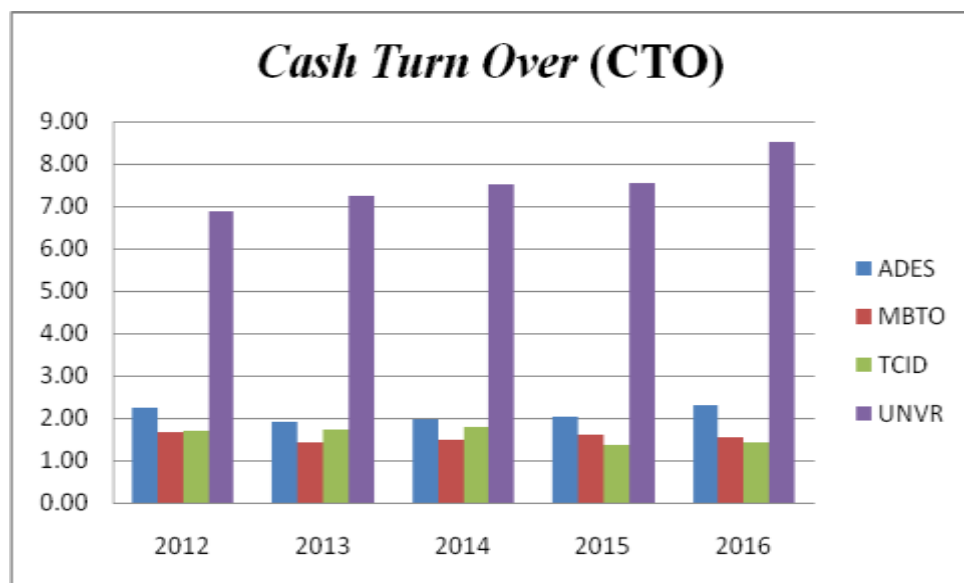
Berikut hasil perhitungan perputaran kas (CTO) pada perusahaan sektor manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 :

Tabel 6.  
Perputaran Kas (CTO) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Periode 2012-2016  
(satuan putaran)

| Emiten      | <i>Cash Turn Over (CTO)</i> |      |      |      |      | Rata-rata |
|-------------|-----------------------------|------|------|------|------|-----------|
|             | 2012                        | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |           |
| ADES        | 2.24                        | 1.90 | 1.96 | 2.04 | 2.31 | 2.09      |
| MBTO        | 1.65                        | 1.42 | 1.48 | 1.60 | 1.55 | 1.54      |
| TCID        | 1.69                        | 1.71 | 1.80 | 1.35 | 1.42 | 1.59      |
| UNVR        | 6.88                        | 7.23 | 7.50 | 7.56 | 8.51 | 7.54      |
| <b>MEAN</b> | 3.11                        | 3.07 | 3.18 | 3.14 | 3.45 |           |
| <b>MIN</b>  | 1.65                        | 1.42 | 1.48 | 1.35 | 1.42 |           |
| <b>MAX</b>  | 6.88                        | 7.23 | 7.50 | 7.56 | 8.51 |           |

(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diolah oleh penulis, tahun 2017)

Berikut ini merupakan grafik yang dapat merefleksikan tabel perputaran kas pada Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Periode 2012-2016 di atas, yaitu :



(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diolah oleh penulis, tahun 2017)

Gambar 2.  
Grafik Perputaran Kas (CTO)

Berdasarkan tabel 6. dapat dilihat bahwa rata-rata perkembangan perputaran kas dari keempat perusahaan yang dijadikan sampel penelitian pada tahun 2012 memiliki rata-rata penurunan di angka 3,11x. Perputaran kas yang terendah dihasilkan oleh PT Martina Berto, Tbk atau MBTO yang pada tahun 2012 terjadi penurunan yang cukup signifikan sebesar 1.65x dan perputaran kas tertinggi sebesar 6,88x dihasilkan oleh perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk atau UNVR.

Tahun 2013 perkembangan rata-rata perputaran kas yaitu 3,07x mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Perputaran kas terendah sebesar 1,42x dihasilkan oleh PT Martina Berto Tbk dan perputaran tertinggi sebesar 7,23x berhasil diperoleh PT Unilever Indonesia Tbk atau UNVR yang berdampak pada meningkatnya hasil kinerja dari tahun sebelumnya yang cukup signifikan.

Tahun 2014 perkembangan rata-rata perputaran kas mengalami kenaikan sebesar 3,18x dari tahun sebelumnya. Perputaran kas terendah sebesar 1,48x dihasilkan oleh PT Martina Berto Tbk dan PT Unilever Indonesia, Tbk atau UNVR berhasil mempertahankan predikat tertinggi sebesar 7,50x.

Tahun 2015 perkembangan rata-rata perputaran kas mengalami penurunan lagi sebesar 3,14x atau menurun sebesar 0,04x dari tahun 2014. Perputaran kas terendah sebesar 1,35x dihasilkan oleh PT Mandom Indonesia, Tbk atau TCID dan perputaran kas tertinggi sebesar 7,56x, berhasil diperoleh kembali oleh PT Unilever Indonesia Tbk atau UNVR.

Tahun 2016 perkembangan rata-rata perputaran kas mengalami kenaikan sebesar 0,31x dari tahun sebelumnya. Perputaran kas terendah sebesar 1,42x dihasilkan oleh PT Mandom Indonesia, Tbk atau TCID dan perputaran kas tertinggi sebesar 8,51x pada perusahaan PT Unilever Indonesia, Tbk atau UNVR.

## 2) Perkembangan perputaran piutang (*receivable turn over*)

Berikut hasil perhitungan perputaran piutang (RTO) pada perusahaan sektor manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 :

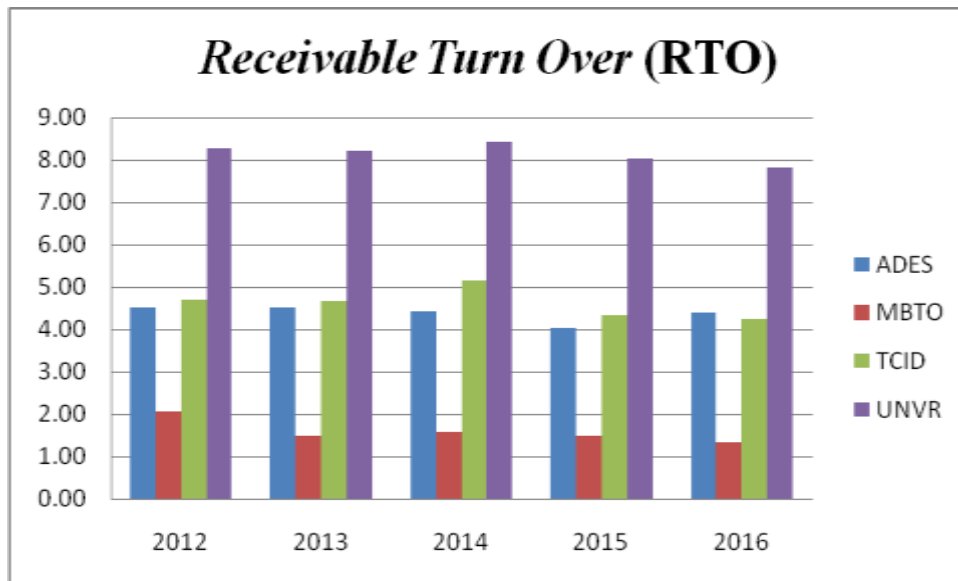
Tabel 7.

Perputaran Piutang (RTO) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Periode 2012-2016  
(satuan putaran)

| Emiten | <i>Receivable Turn Over (RTO)</i> |      |      |      |      | Rata-rata |
|--------|-----------------------------------|------|------|------|------|-----------|
|        | 2012                              | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |           |
| ADES   | 4.52                              | 4.53 | 4.42 | 4.02 | 4.40 | 4.38      |
| MBTO   | 2.07                              | 1.50 | 1.56 | 1.47 | 1.34 | 1.59      |
| TCID   | 4.71                              | 4.67 | 5.14 | 4.32 | 4.24 | 4.62      |
| UNVR   | 8.29                              | 8.20 | 8.42 | 8.03 | 7.81 | 8.15      |
| MEAN   | 4.90                              | 4.73 | 4.89 | 4.46 | 4.45 |           |
| MIX    | 2.07                              | 1.50 | 1.56 | 1.47 | 1.34 |           |
| MAX    | 8.29                              | 8.20 | 8.42 | 8.03 | 7.81 |           |

(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diolah oleh penulis, Tahun 2017)

Berikut ini merupakan grafik yang dapat merefleksikan tabel perputaran piutang pada Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Periode 2012-2016 di atas, yaitu :



(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diolah oleh penulis, tahun 2017)

Gambar 3.

### Grafik Perputaran Piutang (RTO)

Berdasarkan tabel 7.dapat dilihat bahwa rata-rata perkembangan perputaran piutang dari keempat perusahaan yang dijadikan sampel penelitian pada tahun 2012 mengalami rata-rata perputaran piutang sebesar 4,90x. Perputaran piutang yang terendah dihasilkan oleh PT Martina Berto, Tbk atau MBTO yang pada tahun 2012 terjadi penurunan yang cukup signifikan sebesar 2,07x dan perputaran piutang tertinggi sebesar 8,29x diperoleh PT Unilever Indonesia, Tbk atau UNVR.

Tahun 2013 perkembangan rata-rata perputaran piutang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 4,73x. Perputaran piutang terendah sebesar 1,50x masih dihasilkan oleh PT Martina Berto Tbk atau MBTO. Sementara itu,PT Unilever Indonesia Tbk atau UNVR memperoleh posisi tertinggi perolehan perputaran piutang sebesar 8,20x.

Tahun 2014 perkembangan rata-rata perputaran piutang yaitu 4,89x mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Perputaran piutang terendah sebesar 1,56x dihasilkan oleh PT Martina Berto Tbk atau MBTO. Perputaran piutang tertinggi sebesar 8,42x atau meningkat sebesar 0,22x berhasil diperoleh kembali oleh PT Unilever Indonesia Tbk atau UNVR.

Tahun 2015 perkembangan rata-rata perputaran piutang yaitu 4,46x mengalami penurunan dari tahun 2014. Perputaran piutang terendah sebesar 1,47x dihasilkan oleh PT Martina Berto Tbk atau MBTO yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Dan perputaran piutang tertinggi sebesar 8,03x diperoleh PT Unilever Indonesia, Tbk atau UNVR yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2016 perkembangan rata-rata perputaran piutang sebesar 4,45x. Perputaran piutang terendah diperoleh kembali oleh PT Martina Berto Tbk sebesar 1,34x. Perputaran piutang tertinggi sebesar 7,81x dihasilkan oleh PT Unilever Indonesia Tbk atau UNVR.

### 3) Profitabilitas (*Return On Assets*)

Berikut hasil perhitungan profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 :

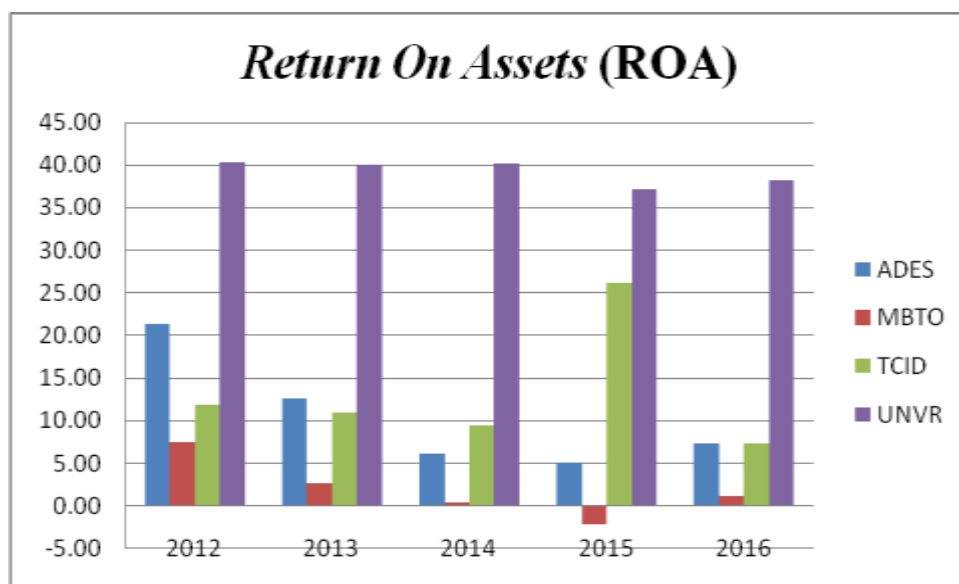
Tabel 8.

Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Periode 2012-2016  
(satuan persentase)

| Emiten      | <i>Return On Assets (ROA)</i> |       |       |       |       | Rata-rata |
|-------------|-------------------------------|-------|-------|-------|-------|-----------|
|             | 2012                          | 2013  | 2014  | 2015  | 2016  |           |
| ADES        | 21.43                         | 12.62 | 6.14  | 5.03  | 7.29  | 10.50     |
| MBTO        | 7.47                          | 2.64  | 0.47  | -2.17 | 1.24  | 1.93      |
| TCID        | 11.92                         | 10.92 | 9.41  | 26.15 | 7.42  | 13.16     |
| UNVR        | 40.38                         | 40.10 | 40.18 | 37.20 | 38.16 | 39.21     |
| <b>MEAN</b> | 20.30                         | 16.57 | 14.05 | 16.55 | 13.53 |           |
| <b>MIX</b>  | 7.47                          | 2.64  | 0.47  | -2.17 | 1.24  |           |
| <b>MAX</b>  | 40.38                         | 40.10 | 40.18 | 37.20 | 38.16 |           |

(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diolah oleh penulis, tahun 2017)

Berikut ini merupakan grafik yang dapat merefleksikan tabel profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Periode 2012-2016 di atas, yaitu :



(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diolah oleh penulis, tahun 2017)

Gambar 4.

Grafik *Return On Assets (ROA)*

Berdasarkan tabel 8. di atas dapat dilihat bahwa rata-rata perkembangan profitabilitas (*return on assets*) dari keempat perusahaan yang dijadikan sampel penelitian pada tahun 2012-2016 memiliki rata-rata perkembangan profitabilitas sebanyak 20,30% pada tahun 2012. Profitabilitas perusahaan yang paling sedikit

dihasilkan oleh perusahaan PT Martina Berto, Tbk atau MBTO yaitu 7,47% dan persentase profitabilitas (*Return On Assets*) yang paling banyak sebesar 40,38% diperoleh PT Unilever Indonesia Tbk atau UNVR.

Pada tahun 2013 rata-rata perkembangan profitabilitas (*return on assets*) sebanyak 16,57% berarti profitabilitasnya mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Profitabilitas (*Return On Assets*) paling sedikit pada tahun 2013 kembali dialami oleh perusahaan PT Martina Berto Tbk atau MBTO yaitu 2,64% dan profitabilitas (*Return On Assets*) yang paling banyak dihasilkan yaitu 40,10% pada perusahaan PT Unilever Indonesia, Tbk atau UNVR.

Pada tahun 2014 rata-rata persentase profitabilitas (*Return On Assets*) yang dihasilkan 14,05%, berarti profitabilitasnya telah mengalami penurunan kembali pada tahun sebelumnya. PT Martina Berto Tbk atau MBTO kembali memperoleh profitabilitas (*Return On Assets*) yang paling sedikit yaitu sebesar 0,47% dan profitabilitas (*Return On Assets*) yang paling banyak diperoleh sebesar 37,20% yaitu pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk atau UNVR.

Pada tahun 2015 rata-rata perkembangan profitabilitas (*Return On Assets*) sebanyak 16,55% berarti profitabilitasnya mengalami kenaikan pada tahun sebelumnya. Profitabilitas (*Return On Assets*) yang paling sedikit dihasilkan kembali oleh PT Martina Berto Tbk atau MBTO yaitu -2,17% dan profitabilitas (*Return On Assets*) yang paling banyak dihasilkan sebesar 38,16% yaitu pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk atau UNVR.

Pada tahun 2016 rata-rata perkembangan profitabilitas (*Return On Assets*) sebanyak 13,53% berarti rata-rata profitabilitasnya mengalami penurunan dari tahun 2015. PT Martina Berto Tbk atau MBTO selama periode lima tahun terus mengalami posisi terendah diantara ketiga perusahaan lainnya. Rata-rata profitabilitas (*Return On Assets*), PT Martina Berto, Tbk yaitu 1,24% pada tahun ini. Dan rata-rata profitabilitas (*Return On Assets*) yang paling banyak yang dihasilkan sebesar 38,16% yaitu pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk atau UNVR.

Perusahaan dalam menjalankan setiap kegiatan operasinya selalu diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan bagi para pemegang saham atau kepada pemilik perusahaan. Salah satu cara untuk mencapai tujuan perusahaan adalah dengan meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut. Semakin kemampuan perusahaan menghasilkan profit yang tinggi maka kinerja perusahaan akan di nilai baik. Profitabilitas sendiri merupakan kemampuan perusahaan yang dapat diukur melalui tingkat efektivitas manajemen dalam mencari keuntungan. Hal ini dapat ditunjukkan melalui laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi perusahaan (Kasmir, 2016, 196).

Perusahaan memperoleh laba dengan memaksimalkan sumber daya yang dimilikinya seperti : penjualan, kas, piutang dagang, modal dan sebagainya. Pada dasarnya profitabilitas diukur dengan kemampuan perusahaan mengelola modal untuk diinvestasikan ke dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. Selain memperhatikan efektivitas perusahaan untuk



memperoleh keuntungan, pihak manajemen perusahaan juga harus memperhatikan modal kerja yang digunakan untuk mendukung kegiatan perusahaan. Modal kerja merupakan wujud investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek perusahaan seperti kas, sekuritas, persediaan dan piutang. Pengelolaan terhadap sumber dana jangka pendek tersebut dilakukan untuk menilai potensial nilai tambah yang dihasilkan dari aktiva-aktiva jangka pendek tersebut terhadap *sustainable* (berkelanjutan) dan *profitable* perusahaan (Fahmi, 2014, 99).

## 4.2. Analisis Data

Dalam menguji “Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI” dilakukan dengan pengujian statistik. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan *Statistical Product Service Solution* (SPSS) versi 18.0. Adapun variabel yang diteliti oleh penulis yaitu perputaran kas ( $X_1$ ), perputaran piutang ( $X_2$ ) dan profitabilitas ( $Y$ ). Selanjutnya dilakukan beberapa uji asumsi klasik. Tetapi sebelumnya dilakukan analisis statistik deskriptif terlebih dahulu.

### 4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis dilakukan dengan membandingkan nilai minimum, nilai maksimum dan rata-rata. Tabel berikut adalah statistik deskriptif dari variabel independen yaitu perputaran kas ( $X_1$ ), perputaran piutang ( $X_2$ ) dan variabel dependen yaitu profitabilitas ( $Y$ ).

Tabel 9.  
Hasil Analisis Statistik Deskriptif  
**Descriptive Statistics**

|                      | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|----------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| Cash Turn Over       | 20 | 1.35    | 8.51    | 3.1900  | 2.60189        |
| Receivable Turn Over | 20 | 1.34    | 8.42    | 4.6830  | 2.40300        |
| Return On Assets     | 20 | -2.17   | 40.38   | 16.2000 | 15.10814       |
| Valid N (listwise)   | 20 |         |         |         |                |

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 18, Tahun 2017)

Berdasarkan tabel 9. diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 4 sampel perusahaan dan dalam jangka waktu pengambilan sampel selama 5 tahun maka  $N=20$ . Selain itu, diketahui bahwa nilai profitabilitas atau *return on assets* ( $Y$ ) adalah antara -2.17 hingga 40.38 dengan rata-rata sebesar 16.2000 dan memiliki standar deviasi sebesar 15.10814.

Nilai perputaran kas ( $X_1$ ) adalah antara 1.35 hingga 8.51 dengan rata-rata sebesar 3.1900 dan standar deviasi 2.60189. Nilai perputaran piutang ( $X_2$ ) adalah 1.34 hingga 8.42 dengan rata-rata sebesar 4.6830 dan standar deviasi 2.40300.

#### 4.2.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan agar hasil analisis regresi memenuhi kriteria BLUE (*Best, Linier, Unbiased Estimator*). Uji ini terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

##### 1) Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau mendekati normal, karena data yang baik adalah data yang menyerupai distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas dilakukan dengan uji nilai Kolmogorov Smirnov dapat diketahui apabila nilai probabilitas  $\geq 0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal (Gunawan, 2016, 93). Berikut hasil dari uji normalitas, yaitu:

Tabel 10.

Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-smirnov Test*

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 20                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | 5.15263974              |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .154                    |
|                                  | Positive       | .154                    |
|                                  | Negative       | -.113                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | .689                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .729                    |

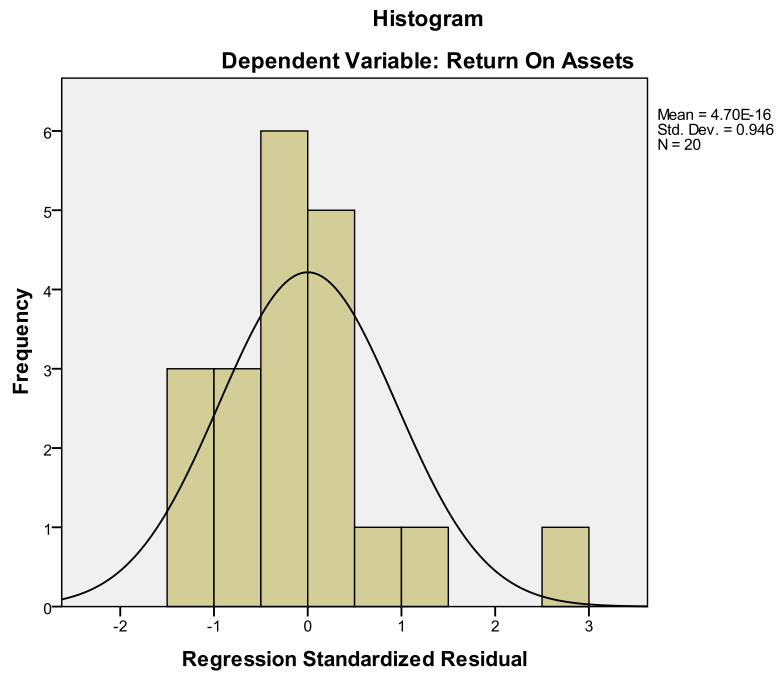
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

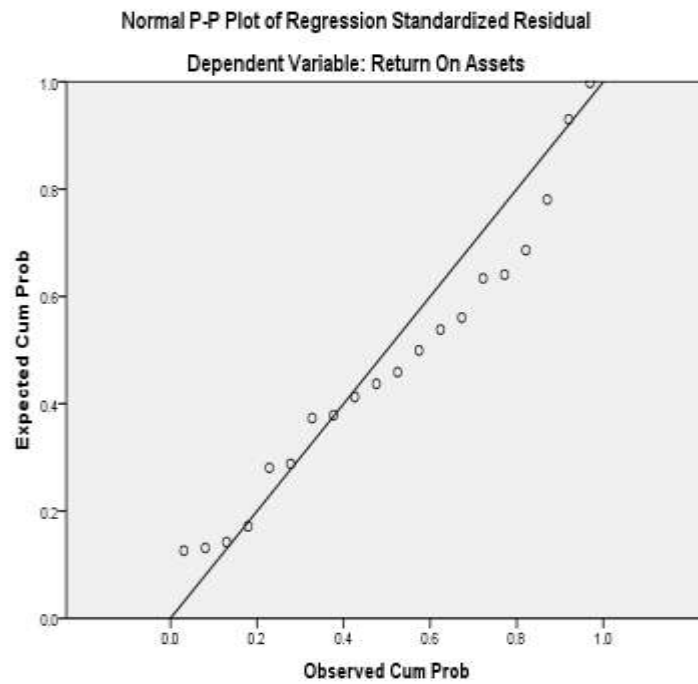
(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 18, Tahun 2017)

Berdasarkan tabel 10. menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,729. Karena nilai signifikansi yang dihasilkan berada di atas 0.05, maka nilai residual tersebut telah normal.

Sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas atau dapat dibuktikan dengan gambar berikut ini:



Gambar 5.  
Hasil Uji Normalitas Histogram-profitabilitas



Gambar 6.  
*Normal Probability Plot*-Profitabilitas

Pada gambar 2.Histogram profitabilitas di atas, data distribusi nilai residu (*error*) menunjukkan distribusi normal. Sedangkan pada gambar 3.*normal probability plot* terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti garis diagonal (normal). Kedua hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas atau model

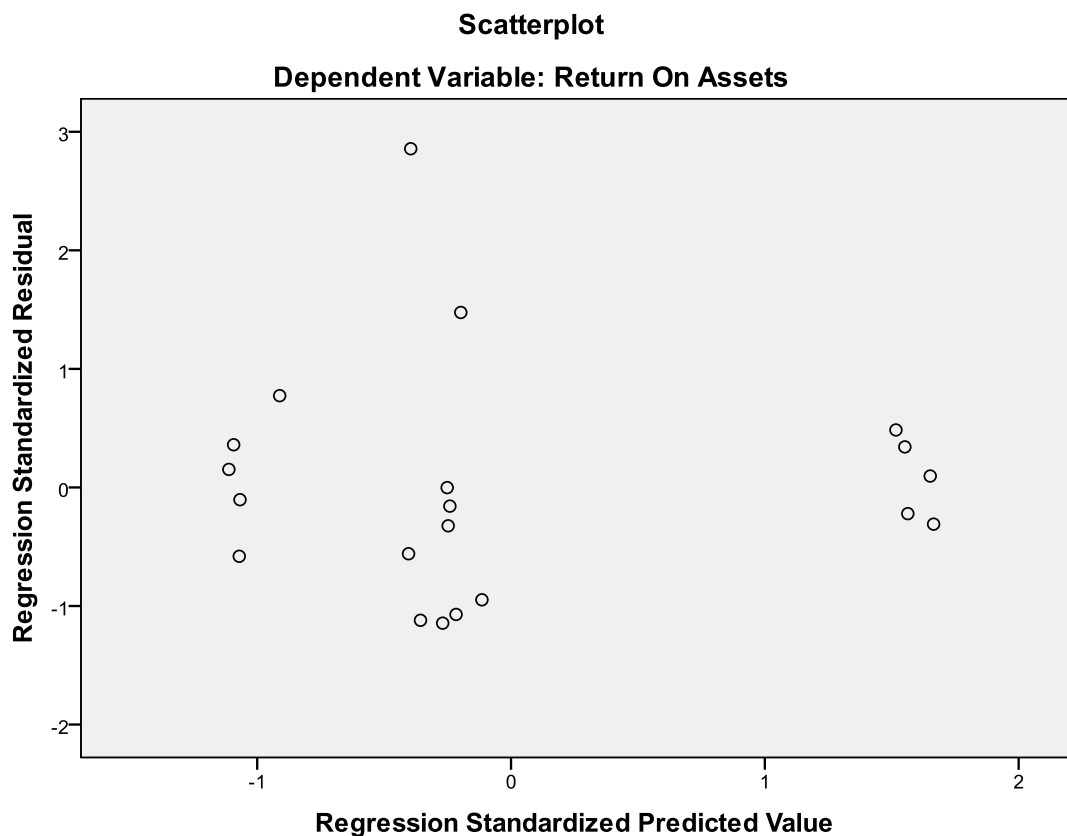
regresinya memenuhi asumsi normalitas, atau residu dari model dapat dianggap berdistribusi secara normal.

## 2) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas artinya varians variabel dalam model tidak sama. Konsekuensi heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir (estimator) yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun sampel besar. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat adanya kasus heteroskedastisitas adalah dengan memperhatikan *plot* dari sebaran residual (\*ZRESID) dan variabel yang diprediksikan (\*ZPRED).

Jika sebaran titik-titik dalam *plot* tidak menunjukkan adanya suatu pola tertentu, maka dapat dikatakan bahwa model terbebas dari asumsi heteroskedastisitas. Berdasarkan gambar *Scatterplot*, dapat diketahui bahwa sebaran residual (\*ZRESID) dan variabel yang diprediksikan (\*ZPRED), yakni sebaran titik-titik *plot* tidak menunjukkan adanya suatu pola tertentu, maka dapat dikatakan bahwa model terbebas dari asumsi heteroskedastisitas (Gunawan, 2016:103).

Berikut ini adalah uji heterokedastisitas terkait dengan profitabilitas sebagai variabel dependen:



Gambar 7.  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Grafik *scatterplot* di atas memperlihatkan bahwa tidak terdapat pola tertentu pada grafik. Titik pada grafik menyebar yang bermakna tidak ada gangguan heteroskedastisitas pada model dalam penelitian ini.

### 3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat dideteksi dengan menghitung koefisien korelasi ganda dan membandingkannya dengan koefisien korelasi antarvariabel bebas. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui kesalahan standar estimasi model dalam penelitian. Akibat yang muncul jika sebuah model regresi berganda memiliki kasus multikolinearitas adalah kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel eksogen yang masuk pada model. Sehingga signifikansi yang digunakan menolak hipotesis nol akan semakin besar. Akibatnya model regresi yang diperoleh tidak valid untuk menaksir variabel endogen.

Menguji adanya kasus multikolinearitas adalah dengan patokan nilai VIF (*variance inflation factor*) dan koefisien korelasi antarvariabel bebas. Yaitu apabila nilai VIF suatu model kurang dari 10 dan nilai *tolerance* suatu model lebih dari 0,1 maka model tersebut dinyatakan bebas dari kasus multikolinearitas.

Berikut adalah hasil uji multikolinearitas terkait profitabilitas (*return on assets*) sebagai variabel dependen:

Tabel 11.  
Hasil Uji Multikolinieritas

#### Coefficients<sup>a</sup>

|                      | Tolerance | VIF   |
|----------------------|-----------|-------|
| 1 (Constant)         |           |       |
| Cash Turn Over       | .249      | 4.019 |
| Receivable Turn Over | .249      | 4.019 |

a. Dependent Variable: Return On Assets

(Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 18, tahun 2017)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan semua di atas nilai *tolerance* 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas. Perputaran kas ( $X_1$ ) dan perputaran piutang ( $X_2$ ) yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini tidak mempunyai penyimpangan atau adanya hubungan yang linear terhadap perputaran kas ( $X_1$ ) dan perputaran piutang ( $X_2$ ).

### 4) Uji Autokorelasi

Autokorelasi artinya adanya korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Konsekuensi dari adanya autokorelasi khususnya dalam model regresi adalah model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel kriterium (variabel dependen) pada nilai variabel prediktor (variabel independen) tertentu. Untuk mendeteksi adanya

autokorelasi dalam suatu model regresi, dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson.

Kriteria pengujian autokorelasi nilai uji Durbin-Watson menurut Karim dan Hadi (2007) dalam Imam Gunawan (2016, 101), yaitu apabila  $< 1,10$  ada autokorelasi,  $1,10$  s.d  $1,54$  tanpa simpulan,  $1,55$  s.d  $2,46$  tidak ada autokorelasi,  $2,46$  s.d  $2,90$  tanpa simpulan, dan  $> 2,91$  ada autokorelasi.

Tabel 12.  
Hasil Uji Autokorelasi *Durbin Watson*

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .940 <sup>a</sup> | .884     | .870              | 5.44731                    | 2.197         |

a. Predictors: (Constant), Receivable Turn Over, Cash Turn Over

b. Dependent Variable: Return On Assets

(Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 18, tahun 2017)

Berdasarkan pada Tabel 12. nilai *Durbin-Watson* sebesar 2.197, nilai tersebut berada kurang dari 2,46 yang menghasilkan keterangan bahwa tidak ada autokorelasi. Sehingga hasil pengujian autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson* (DW) menunjukkan hasil keterangan tidak ada autokorelasi. Tidak ada autokorelasi artinya tidak adanya korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Konsekuensi dari adanya autokorelasi khususnya dalam model regresi adalah model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel kriterium (variabel dependen) pada nilai variabel prediktor (variabel independen) tertentu.

Berdasarkan keempat uji data di atas, data yang digunakan dalam model regresi memenuhi syarat dalam kelayakan pengujian data, maka dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi model regresi variabel independen (CTO dan RTO) terhadap dependen profitabilitas (ROA) dapat dianggap sudah menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

#### 4.2.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menjawab sementara mengenai rumusan masalah yang belum dibuktikan kebenarannya. Alat pengujian hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak adanya hubungan antarvariabel dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan adanya hubungan antar variabel. Pengujian hipotesis terdiri dari analisis determinasi, uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji  $F$ ) dan uji koefisien secara parsial (uji  $t$ ).

##### 1) Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi atau ketepatan perkiraan model (*goodness of fit*) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam

menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Berikut ini adalah hasil perhitungan nilai  $R^2$  dan koefisien determinasi dalam penelitian ini terkait dengan profitabilitas sebagai variabel dependen:

Tabel 13.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .940 <sup>a</sup> | .884     | .870              | 5.44731                    |

a. Predictors: (Constant), Receivable Turn Over, Cash Turn Over

b. Dependent Variable: Return On Assets

(Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 18, tahun 2017)

Hasil tabel 13. menjelaskan tentang ringkasan model, yang terdiri dari hasil nilai korelasi berganda (R), koefisien determinasi (*R Square*), koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjusted R Square*) dan ukuran kesalahan prediksi (*Std Error of the Estimate*), antara lain:

- a) R menunjukkan nilai korelasi berganda, yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, jika mendekati 1 maka hubungan semakin lemah. Angka R yang didapat yaitu 0.940, artinya korelasi antara variabel CTO dan RTO terhadap profitabilitas sebesar 0.940. Hal ini berarti terjadi hubungan yang cukup lemah karena nilai mendekati satu.
- b) *R Square* ( $R^2$ ) atau kuadrat dari R, yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, nilai  $R^2$  sebesar 0.884 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel CTO dan RTO terhadap profitabilitas sebesar 88.4% sedangkan sisanya sebesar 11.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.
- c) *Adjusted R Square*, adalah *R Square* yang telah disesuaikan, nilai sebesar 0.870 ini juga menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, *adjusted R Square* biasanya untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen.
- d) *Standard Error of the Estimate*, adalah ukuran kesalahan prediksi, nilai sebesar 5.44731 artinya kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi profitabilitas (ROA).

2) Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah perputaran kas ( $X_1$ ) dan perputaran piutang ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap profitabilitas (Y). Yaitu dengan terlebih dahulu menentukan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh antara perputaran kas ( $X_1$ ) dan perputaran piutang ( $X_2$ ) terhadap profitabilitas ( $Y$ ) pada perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga.

$H_a$  : Terdapat pengaruh antara perputaran kas ( $X_1$ ) dan perputaran piutang ( $X_2$ ) terhadap profitabilitas ( $Y$ ) pada perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga.

Seluruh variabel independen dapat dikatakan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen jika nilai  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya memiliki pengaruh signifikan, namun jika nilai  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya tidak memiliki pengaruh signifikan. Dapat juga dilihat melalui taraf signifikansinya apabila kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak, namun apabila lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima.

Berikut merupakan uji F terkait dengan profitabilitas (*return on assets*) sebagai variabel dependen:

Tabel 14.  
Hasil Uji ANOVA  
ANOVA<sup>b</sup>

| Model |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 3832.420       | 2  | 1916.210    | 64.577 | .000 <sup>a</sup> |
|       | Residual   | 504.444        | 17 | 29.673      |        |                   |
|       | Total      | 4336.864       | 19 |             |        |                   |

a. Predictors: (Constant), Receivable Turn Over, Cash Turn Over

b. Dependent Variable: Return On Assets

(Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 18, Tahun 2017)

Berdasarkan tabel ANOVA pada tabel 14. dapat dilihat bahwa secara simultan variabel dependen  $F_{hitung}$  sebesar 64,577. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ ,  $df_1$  (jumlah variabel-1) =2, dan  $df_2$  (n-k-1) atau  $20-2-1 = 17$  (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen), sehingga hasil yang diperoleh untuk  $F_{tabel}$  sebesar 3,59.

Jika signifikansi < 0,05 maka  $H_0$  ditolak, dan jika signifikansi > 0,05 maka  $H_0$  diterima. Tabel ANOVA di atas menunjukkan bahwa secara bersama-sama atau secara simultan variabel dependen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 dan juga memiliki nilai ( $F_{hitung} = 64.577$ ) > ( $F_{tabel} = 3,59$ ), yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak. Dengan demikian  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh antara perputaran kas ( $X_1$ ) dan perputaran piutang ( $X_2$ ) terhadap profitabilitas ( $Y$ ) pada perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga atau perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*return on assets*).



3) Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Untuk menguji signifikansi dari nilai koefisien regresi semua variabel independen dalam persamaan regresi, dapat dilihat dari nilai  $t$  dan nilai signifikansinya. Hal ini dilakukan untuk menguji apakah secara parsial masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Yaitu dengan terlebih dahulu menentukan hipotesis sebagai berikut :

3.  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh antara Perputaran Kas ( $X_1$ ) Terhadap Profitabilitas (Y) pada perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga.

$H_a$  : Terdapat pengaruh antara Perputaran Kas ( $X_1$ ) Terhadap Profitabilitas (Y) pada perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga.

2.  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh antara Perputaran Piutang ( $X_2$ ) Terhadap Profitabilitas (Y) pada perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga.

$H_a$  : Terdapat pengaruh antara Perputaran Piutang ( $X_2$ ) Terhadap Profitabilitas (Y) pada perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga.

Koefisien regresi masing-masing variabel independen dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen jika nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya memiliki pengaruh signifikan, namun jika nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya tidak memiliki pengaruh signifikan. Dapat juga dilihat melalui taraf signifikansinya apabila kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak, namun apabila lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima.

Nilai  $t_{tabel}$  dicari pada signifikansi  $\alpha = 5\%$ , dengan tingkat derajat kebebasan  $df = n-k-1$  atau  $df = 20-2-1 = 17$ , maka hasil yang diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar 2.10982 atau dapat dibulatkan menjadi 2.110.

Berikut ini hasil uji  $t$  terkait dengan profitabilitas sebagai variabel dependen:

Tabel 15.  
Hasil Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>

| Model                | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                      | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant)         | -8.010                      | 2.960      |                           | -2.706 | .015 |
| Cash Turn Over       | 2.345                       | .963       | .404                      | 2.435  | .026 |
| Receivable Turn Over | 3.572                       | 1.043      | .568                      | 3.426  | .003 |

a. Dependent Variable: Return On Assets

(Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 18, tahun 2017)

Analisis uji t berdasarkan tabel 15. di atas adalah sebagai berikut:

1. Perputaran Kas ( $X_1$ ) terhadap Profitabilitas (Y)  
 Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi  $<0,05$  maka  $H_0$  ditolak, dan jika signifikansi  $>0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Pada tabel 15.terlihat bahwa signifikansi yang dihasilkan yaitu 0.026 dan  $t_{hitung} = 2.435$ . Karena signifikansi pada uji t kurang dari 0,05 ( $0.026 < 0.05$ ) dimana nilai ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) ( $2.435 > 2.110$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perputaran kas (CTO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*return on assets*).
2. Perputaran Piutang ( $X_2$ ) terhadap Profitabilitas (Y)  
 Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi  $<0,05$  maka  $H_0$  ditolak, dan jika signifikansi  $>0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Pada tabel 15.terlihat bahwa signifikansi yang dihasilkan yaitu 0.003 dan  $t_{hitung} = 3.426$ . Karena signifikansi pada uji t kurang dari 0,05 ( $0.003 < 0.05$ ) dimana nilai ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) ( $3.426 > 2.110$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang (RTO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*return on assets*).

#### 4.2.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Tujuan utama dilakukan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengukur besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan variabel dependen atas dasar nilai variabel independen. Dalam penelitian ini untuk mengukur pengaruh variabel dependen profitabilitas yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel independen yaitu perputaran kas (CTO) dan perputaran piutang (RTO).

Berikut ini adalah hasil analisis yang dilakukan dengan SPSS Versi 18 dengan profitabilitas (*return on assets*) sebagai variabel dependen:

Tabel 16.

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

##### Coefficients<sup>a</sup>

| Model                | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                      | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant)         | -8.010                      | 2.960      |                           | -2.706 | .015 |
| Cash Turn Over       | 2.345                       | .963       | .404                      | 2.435  | .026 |
| Receivable Turn Over | 3.572                       | 1.043      | .568                      | 3.426  | .003 |

a. Dependent Variable: Return On Assets

(Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 18, tahun 2017)

Berdasarkan hasil analisis tabel 16.maka dapat dibuat model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \mu$$

$$Y = -8.010 + 2.345.CTO + 3.572.RTO + \mu$$

Keterangan :

- Y = Variabel Profitabilitas (*Return On Assets*)  
X<sub>1</sub> = Perputaran Kas (*Cash Turn Over*)  
X<sub>2</sub> = Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)  
a = Konstanta  
b<sub>1</sub> = Koefisien Regresi untuk Perputaran Kas (*Cash Turn Over*)  
b<sub>2</sub> = Koefisien Regresi untuk Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)  
 $\mu$  = *Disturbance error*

Interpretasi dari persamaan model regresi linier berganda di atas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta

Nilai konstanta (a) adalah -8.010. Artinya, jika variabel independen yaitu CTO dan RTO nilainya adalah nol, maka nilai variabel dependen yaitu profitabilitas nilainya negatif yaitu sebesar -8.010.

2. Koefisien Regresi Perputaran Kas (CTO)

Nilai koefisien regresi variabel CTO (b<sub>1</sub>) bernilai positif, yaitu sebesar 2.345. Hal ini menunjukkan bahwa CTO memiliki hubungan yang searah dengan arah profitabilitas. Setiap kenaikan perputaran kas sebesar satu satuan, maka profitabilitas akan meningkat sebesar 2.345 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dalam model regresi ini nilainya tetap.

Koefisien bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa CTO berhubungan positif terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI.

3. Koefisien Regresi Perputaran Piutang (RTO)

Nilai koefisien regresi variabel RTO (b<sub>2</sub>) bernilai positif, yaitu sebesar 3.572. Hal ini menunjukkan bahwa RTO memiliki hubungan yang searah dengan arah profitabilitas. Setiap kenaikan RTO sebesar satu satuan, maka profitabilitas akan meningkat sebesar 3.572 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dalam model regresi ini nilainya tetap.

Koefisien bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa RTO berhubungan positif terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI.

### 4.3. Pembahasan

#### 4.3.1. Pengaruh CTO dan RTO Terhadap Profitabilitas (RTO) pada Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka penulis menyimpulkan setiap hipotesis yang diperkuat dengan penjelasan statistik sebagai berikut:

- 1)  $H_1$  :Perputaran kas (CTO) berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Nilai yang ditampilkan pada tabel 15.terlihat bahwa signifikansi yang dihasilkan perputaran kas yaitu 0.026 dan  $t_{hitung}= 2.435$ . Karena signifikansi pada uji t kurang dari 0,05 ( $0.026 < 0.05$ ) dimana nilai ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) ( $2.435 > 2.110$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perputaran kas (CTO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*return on assets*).

- 2)  $H_2$  :Perputaran piutang (RTO) berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Nilai signifikansi yang dihasilkan perputaran piutang yaitu 0.003 dan  $t_{hitung}= 3.426$ . Karena signifikansi pada uji t kurang dari 0,05 ( $0.003 < 0.05$ ) dimana nilai ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) ( $3.426 > 2.110$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang (RTO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*return on assets*).

- 3)  $H_3$  :Perputaran kas (CTO) dan perputaran piutang (RTO) berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uji F pada tabel 14. dapat dilihat bahwa secara bersama-sama atau secara simultan variabel dependen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 dan juga memiliki nilai ( $F_{hitung}= 64.577$ )  $>$  ( $F_{tabel}= 3,59$ ), yang berarti bahwa  $H_0$ ditolak. Dengan demikian  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh antara perputaran kas ( $X_1$ ) dan perputaran piutang ( $X_2$ ) terhadap profitabilitas (Y) pada perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga atau perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*return on assets*).

### 4.4. Interpretasi Hasil Penelitian

Dengan dilakukannya pengujian hipotesis dan statistik oleh penulis pada empat perusahaan sektor manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI sepanjang tahun 2012-2016 yang menggunakan alat bantu SPSS versi 18.0 tentang pengaruh perputaran kas (CTO) dan perputaran piutang (RTO) terhadap profitabilitas (ROA), maka penulis menginterpretasikan

hasil penelitian yang diperkuat dengan teori-teori yang ada dan hasil penelitian-penelitian sebelumnya sebagai berikut :

#### 1) Pengaruh Perputaran Kas (CTO) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil uji secara parsial (uji t) variabel perputaran kas ( $X_1$ ) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen profitabilitas. Tingkat aktivitas perputaran kas pada perusahaan sektor manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga rata-rata per tahun masih di antara kisaran 3x perputaran. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan sektor manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga mengalami perputaran yang cukup stabil untuk memenuhi ketersediaan kas perusahaan. Dengan demikian perusahaan telah menentukan proporsi yang tepat untuk ketersediaan kas yang dimiliki agar tidak ada dana yang menganggur, sehingga perusahaan dapat memperoleh modal kerja yang efektif untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaannya. Apabila operasi perusahaan berjalan dengan lancar tentu saja akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan apabila rasio perputaran kas tinggi ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit (Kasmir, 2016, 140).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian Ubaidillah (2014) yang menyatakan bahwa perputaran kas memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas setelah dilakukan uji t.

#### 2) Pengaruh Perputaran Piutang (RTO) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil uji secara parsial (uji t) variabel perputaran piutang ( $X_2$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen profitabilitas. Hal ini dikarenakan rata-rata piutang pada perusahaan sektor manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga rata-rata per tahun berada di antara kisaran 4x perputaran.

Hal tersebut di atas terjadi dikarenakan piutang yang diberikan kepada pelanggan tentunya harus bisa mendatangkan keuntungan bagi pihak perusahaan. Hal ini dapat diketahui sejauh mana efisiensi piutang tersebut dapat dilakukan. Menurut Sutrisno (2013,61), mengungkapkan bahwa “Semakin tinggi tingkat perputaran piutang akan semakin efisien piutang tersebut atau semakin piutang dibayar semakin efisien”.

#### 3) Pengaruh Perputaran Kas (CTO) dan Perputaran Piutang (RTO) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil uji secara simultan (uji F) variabel perputaran kas ( $X_1$ ) dan perputaran piutang ( $X_2$ ) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen profitabilitas. Menurut Kasmir (2016, 140), mengungkapkan bahwa untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan dapat menggunakan rasio perputaran kas. Perputaran kas yang baik dapat digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan kegiatan

memperoleh barang untuk di jual sehingga menghasilkan penjualan untuk memperoleh kembali kas perusahaan. Seperti teori yang dikemukakan (Hery, 2015, 523) bahwa ketidakmampuan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, perusahaan dapat saja tidak mampu membayar utang jangka pendeknya karena perusahaan tersebut tidak memiliki dana sama sekali. Atau yang kedua bisa juga bahwa sesungguhnya perusahaan tidak mengalami kesulitan finansial, hanya saja pada saat terdapat utang yang jatuh tempo perusahaan masih perlu menunggu untuk mencairkan beberapa aset lancar lainnya menjadi kas, seperti melakukan penagihan piutang usaha, menjual persediaan barang dagang, atau bahkan menjual beberapa sekuritas jangka pendeknya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian Purtriwati (2016) dan Ubaidillah (2014) yang menyatakan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas setelah dilakukan uji F.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penulis melakukan penelitian mengenai pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga selama kurun waktu lima tahun dengan menggunakan data berupa total penjualan bersih, total modal kerja bersih, rata-rata piutang, total laba bersih setelah pajak pada akhir tahun serta jumlah aset yang dimiliki perusahaan yang merupakan data dari laporan keuangan yang telah diaudit tiap perusahaan selama lima periode yaitu tahun 2012 sampai 2016. Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis, penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 4) Perputaran Kas (*Cash Turn Over*) berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai yang ditampilkan pada tabel 15. terlihat bahwa signifikansi yang dihasilkan yaitu 0.026 dan  $t_{hitung} = 2.435$ . Karena signifikansi pada uji t kurang dari 0.05 ( $0.026 < 0.05$ ) dimana nilai ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) ( $2.435 > 2.110$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perputaran kas (CTO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*return on assets*).
- 5) Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*) berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai signifikansi yang dihasilkan perputaran piutang nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu 0.003 dan  $t_{hitung} = 3.426$ . Karena signifikansi pada uji t kurang dari 0.05 ( $0.003 < 0.05$ ) dimana nilai ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) ( $3.426 > 2.110$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang (RTO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*return on assets*).
- 6) Perputaran Kas (CTO) dan Perputaran Piutang (RTO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) pada perusahaan sektor manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uji F pada tabel 14. dapat dilihat bahwa secara bersama-sama atau secara simultan variabel dependen memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 yang berarti kurang dari 0.05 dan juga memiliki nilai ( $F_{hitung} = 64.577$ )  $>$  ( $F_{tabel} = 3,59$ ), yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak. Dengan demikian  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh antara perputaran kas ( $X_1$ ) dan perputaran piutang ( $X_2$ ) terhadap profitabilitas (Y) pada perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga atau perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*return on assets*).

## 5.2 Saran

Berdasarkan pada hasil analisis serta simpulan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

### 1. Bagi perusahaan

Perusahaan sebaiknya memperhatikan kas dalam perusahaan dengan cara mengurangi hutang-hutang pada perusahaan sehingga penerimaan kas tidak habis terpakai untuk pembayaran terhadap pemasok, dan perusahaan juga harus memperhatikan bahwa tidak selamanya kas tersedia dalam jumlah yang besar karena hal ini menunjukkan adanya dana yang tidak produktif jadi dengan kata lain harus seimbang.

### 2. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Diharapkan peneliti yang akan datang dapat menggunakan variabel-variabel independen dengan indikator profitabilitas yang lebih luas selain *return on assets* bisa juga menggunakan profit margin, *return on equity* dan laba per saham atau dapat mengganti variabel dependen dengan likuiditas dan solvabilitas.
- b. Diharapkan peneliti yang akan datang menggunakan sampel peneliti yang banyak dan menambah interval waktu pengamatan yang berbeda atau lebih dari lima tahun untuk membuktikan kembali hipotesis dalam skripsi ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widarjono (2015), *Statistika Terapan Dengan Excel Dan SPSS*, Yogyakarta, UPP STIM YKPN.
- Brigham dan Houston (2010), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Essentials of Financial Manajemen*, Buku 1, Edisi 11, Jakarta, Penerjemah Penerbit Salemba Empat.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Ikatan Akuntansi Indonesia (2013). *Dasar-Akuntansi Keuangan*, Cetakan Pertama, Jakarta, Penerbit Ikatan akuntansi Indonesia.
- Dicky Kurnia (2014), *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT Indosat Tbk*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif.
- Harahap Sofyan Syafri (2015), *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*, Edisi Tiga, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada.
- Hery (2013), *Akuntansi Dasar 1 Dan 2*, Jakarta, Penerbit PT Grasindo Anggota IKAPI
- Hery (2015), *Pengantar Akuntansi*, Cetakan Pertama, Jakarta, Penerbit PT Grasindo Anggota IKAPI.
- Imam Gunawan (2016), *Pengantar Statistika Inferensial*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Irham Fahmi (2014), *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*, Jakarta, Mitra Wacana Media.
- Irham Fahmi (2015), *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*, Bandung, Penerbit CV Alfabeta.
- Jerry Rolando (2016), *Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi pada PT Adira Dinamika Multi Finance, Tbk Tahun 2007-2014)* (Tidak Diterbitkan), Universitas Pakuan Bogor.
- Kasmir (2016), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- K.R. Subramanyam dan John J. Wild (2013), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 10, Jilid Satu, Jakarta, Penerbit Salemba Empat.
- Mudrajad Kuncoro (2013), *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*, Edisi 4, Jakarta, Penerbit Erlangga.
- Naufal Ubaidillah (2014), *Pengaruh Arus Kas dan Piutang Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*, Skripsi, Universitas Widyatama.
- Putriwati (2016), *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Sub Sektor Keramik, Porselen, Dan Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014*, Skripsi, Universitas Hasanudin.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2012), *Manajemen Keuangan*, Edisi Keenam, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2015), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Ketujuh, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sutrisno (2013), *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Cetakan Kesembilan, Yogyakarta, Penerbit Ekonisia.
- V. Wiratna Sujarweni (2015), *Metodologi Penelitian - Bisnis & Ekonomi*, Yogyakarta, Pustaka Baru Press.
- Viliyani (2014), *Pengaruh Hasil Analisis Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
- Bursa Efek Indonesia, *Laporan Keuangan Emiten*, Diakses pada 12 Agustus 2017 dari <http://www.idx.co.id>.
- Website Saham Ok, *Sektor-Sektor Di Bursa Efek Indonesia*, Diakses pada 12 Agustus 2017 dari <http://www.sahamok.com>.
- Website Kementerian Perindustrian, *Laporan Statistik Industri*, Diakses pada 12 Agustus 2017 dari <http://www.kemenperin.go.id>.

# LAMPIRAN

Tabel 1.  
ROA Perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga di BEI Pada Tahun 2012-2016

| Kode Perusahaan | <i>Return On Assets (ROA)</i> |       |       |       |       | Rata-rata |
|-----------------|-------------------------------|-------|-------|-------|-------|-----------|
|                 | 2012                          | 2013  | 2014  | 2015  | 2016  |           |
| ADES            | 21.43                         | 12.62 | 6.14  | 5.03  | 7.29  | 10.50     |
| MBTO            | 7.47                          | 2.64  | 0.47  | -2.17 | 1.24  | 1.93      |
| TCID            | 11.92                         | 10.92 | 9.41  | 26.15 | 7.42  | 13.16     |
| UNVR            | 40.38                         | 40.10 | 40.18 | 37.20 | 38.16 | 39.21     |
| Rata-rata       | 20.30                         | 16.57 | 14.05 | 16.55 | 13.53 | 16.20     |

Tabel 6.  
CTO Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Periode 2012-2016  
(satuan putaran)

| Emiten | <i>Cash Turn Over (CTO)</i> |      |      |      |      | Rata-rata |
|--------|-----------------------------|------|------|------|------|-----------|
|        | 2012                        | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |           |
| ADES   | 2.24                        | 1.90 | 1.96 | 2.04 | 2.31 | 2.09      |
| MBTO   | 1.65                        | 1.42 | 1.48 | 1.60 | 1.55 | 1.54      |
| TCID   | 1.69                        | 1.71 | 1.80 | 1.35 | 1.42 | 1.59      |
| UNVR   | 6.88                        | 7.23 | 7.50 | 7.56 | 8.51 | 7.54      |
| MEAN   | 3.11                        | 3.07 | 3.18 | 3.14 | 3.45 |           |
| MIN    | 1.65                        | 1.42 | 1.48 | 1.35 | 1.42 |           |
| MAX    | 6.88                        | 7.23 | 7.50 | 7.56 | 8.51 |           |

Tabel 7.  
RTO Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Periode 2012-2016  
(satuan putaran)

| Emiten | <i>Receivable Turn Over (RTO)</i> |      |      |      |      | Rata-rata |
|--------|-----------------------------------|------|------|------|------|-----------|
|        | 2012                              | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |           |
| ADES   | 4.52                              | 4.53 | 4.42 | 4.02 | 4.40 | 4.38      |
| MBTO   | 2.07                              | 1.50 | 1.56 | 1.47 | 1.34 | 1.59      |
| TCID   | 4.71                              | 4.67 | 5.14 | 4.32 | 4.24 | 4.62      |
| UNVR   | 8.29                              | 8.20 | 8.42 | 8.03 | 7.81 | 8.15      |
| MEAN   | 4.90                              | 4.73 | 4.89 | 4.46 | 4.45 |           |
| MIX    | 2.07                              | 1.50 | 1.56 | 1.47 | 1.34 |           |
| MAX    | 8.29                              | 8.20 | 8.42 | 8.03 | 7.81 |           |

Tabel 8.  
ROA Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Barang  
Keperluan Rumah Tangga Periode 2012-2016  
(satuan persentase)

| Emiten      | <i>Return On Assets (ROA)</i> |       |       |       |       | Rata-rata |
|-------------|-------------------------------|-------|-------|-------|-------|-----------|
|             | 2012                          | 2013  | 2014  | 2015  | 2016  |           |
| ADES        | 21.43                         | 12.62 | 6.14  | 5.03  | 7.29  | 10.50     |
| MBTO        | 7.47                          | 2.64  | 0.47  | -2.17 | 1.24  | 1.93      |
| TCID        | 11.92                         | 10.92 | 9.41  | 26.15 | 7.42  | 13.16     |
| UNVR        | 40.38                         | 40.10 | 40.18 | 37.20 | 38.16 | 39.21     |
| <b>MEAN</b> | 20.30                         | 16.57 | 14.05 | 16.55 | 13.53 |           |
| <b>MIX</b>  | 7.47                          | 2.64  | 0.47  | -2.17 | 1.24  |           |
| <b>MAX</b>  | 40.38                         | 40.10 | 40.18 | 37.20 | 38.16 |           |

Tabel 9.  
Hasil Analisis Statistik Deskriptif  
**Descriptive Statistics**

|                      | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|----------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| Cash Turn Over       | 20 | 1.35    | 8.51    | 3.1900  | 2.60189        |
| Receivable Turn Over | 20 | 1.34    | 8.42    | 4.6830  | 2.40300        |
| Return On Assets     | 20 | -2.17   | 40.38   | 16.2000 | 15.10814       |
| Valid N (listwise)   | 20 |         |         |         |                |

Tabel 10.  
Hasil Uji Normalitas *Kolmogrov-smirnov Test*  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 20                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | 5.15263974              |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .154                    |
|                                  | Positive       | .154                    |
|                                  | Negative       | -.113                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | .689                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .729                    |

Tabel 11.  
Hasil Uji Multikolinieritas  
**Coefficients<sup>a</sup>**

|                      | Tolerance | VIF   |
|----------------------|-----------|-------|
| 1 (Constant)         |           |       |
| Cash Turn Over       | .249      | 4.019 |
| Receivable Turn Over | .249      | 4.019 |

Tabel 12.  
Hasil Uji Autokorelasi *Durbin Watson*

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .940 <sup>a</sup> | .884     | .870              | 5.44731                    | 2.197         |

Tabel 13.  
Hasil Uji Koefisien Determinasi  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .940 <sup>a</sup> | .884     | .870              | 5.44731                    |

Tabel 14.  
Hasil Uji ANOVA  
**ANOVA<sup>b</sup>**

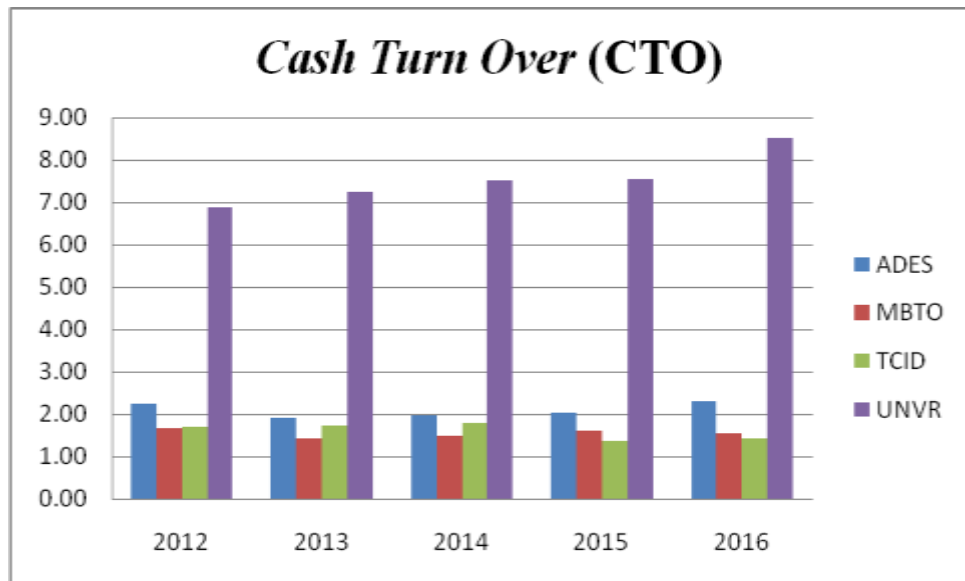
| Model        | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.              |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 3832.420       | 2  | 1916.210    | 64.577 | .000 <sup>a</sup> |
| Residual     | 504.444        | 17 | 29.673      |        |                   |
| Total        | 4336.864       | 19 |             |        |                   |

Tabel 15.  
 Hasil Uji t  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                      | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant)         | -8.010                      | 2.960      |                           | -2.706 | .015 |
| Cash Turn Over       | 2.345                       | .963       | .404                      | 2.435  | .026 |
| Receivable Turn Over | 3.572                       | 1.043      | .568                      | 3.426  | .003 |

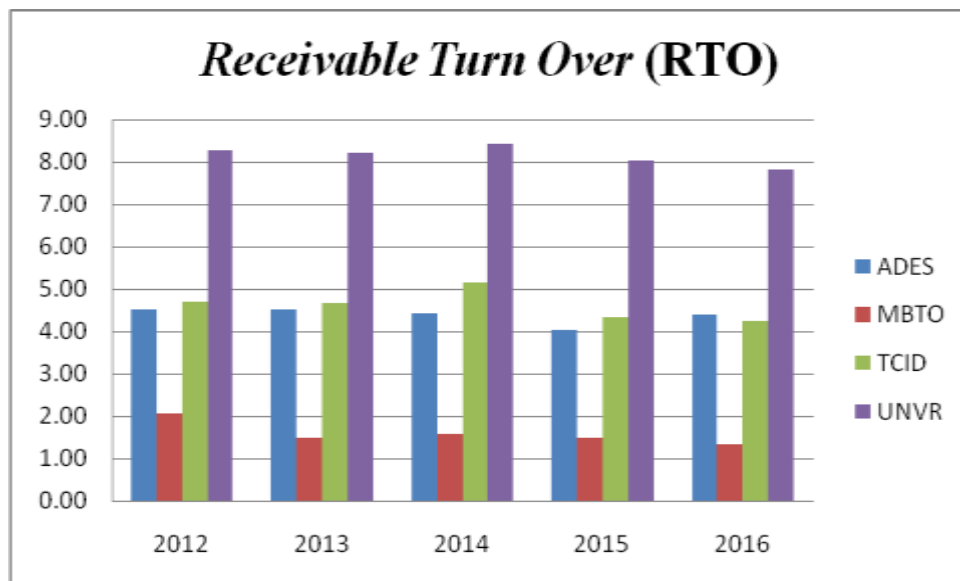
Tabel 16.  
 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                      | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant)         | -8.010                      | 2.960      |                           | -2.706 | .015 |
| Cash Turn Over       | 2.345                       | .963       | .404                      | 2.435  | .026 |
| Receivable Turn Over | 3.572                       | 1.043      | .568                      | 3.426  | .003 |



(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diolah oleh penulis, tahun 2017)

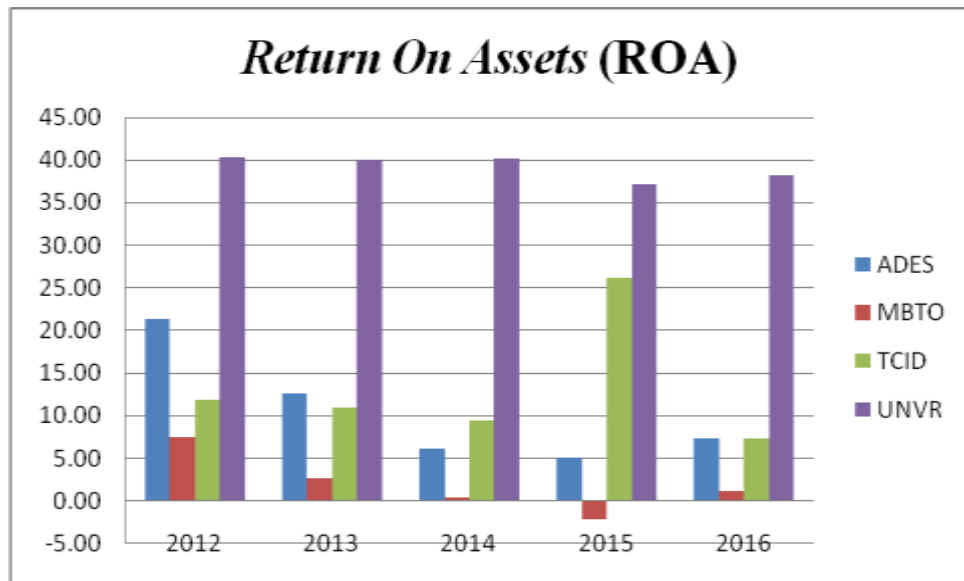
Gambar 2.  
Grafik Perputaran Kas (CTO)



(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diolah oleh penulis, tahun 2017)

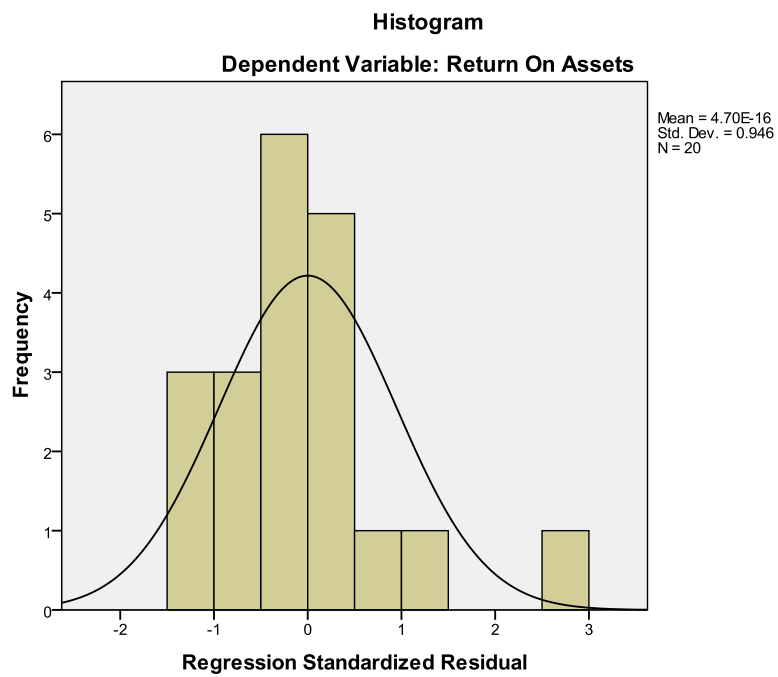
Gambar 3.  
Grafik Perputaran Piutang (RTO)



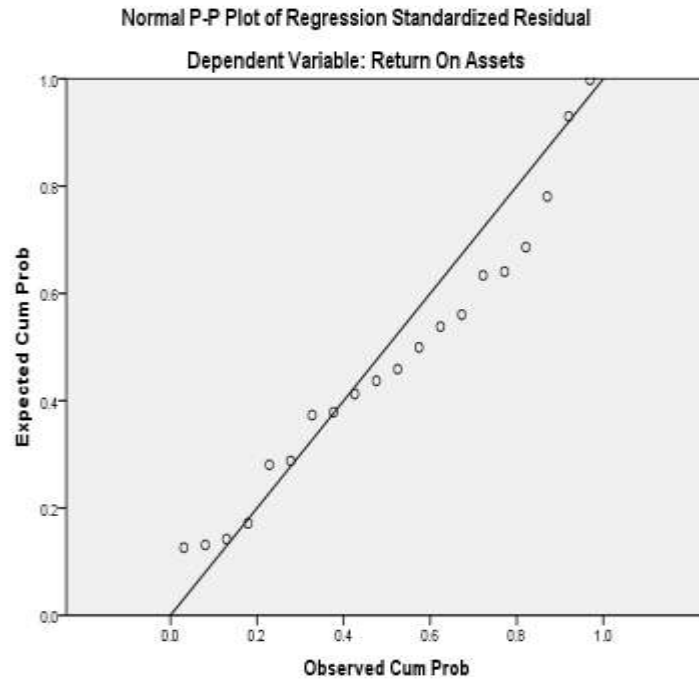


(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diolah oleh penulis, tahun 2017)

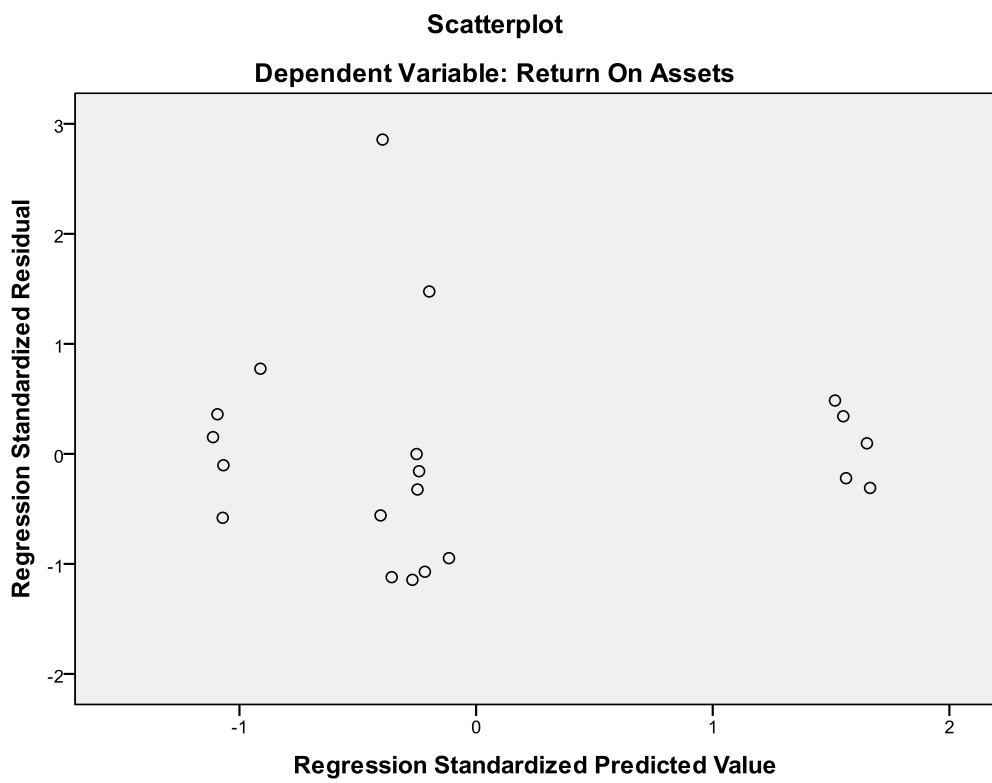
Gambar 4.  
Grafik *Return On Assets* (ROA)



Gambar 5.  
Hasil Uji Normalitas Histogram-profitabilitas



Gambar 6.  
*Normal Probability Plot-Profitalitas*



Gambar 7.  
 Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)

df untuk pembilang (N1)

|    | 2     | 3     | 4     | 5     | 6     | 7     | 8     | 9     | 10    | 11    | 12    | 13    | 14    | 15    |
|----|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 1  | 161   | 199   | 216   | 225   | 230   | 234   | 237   | 239   | 241   | 242   | 243   | 244   | 245   | 246   |
| 2  | 18.51 | 19.00 | 19.16 | 19.25 | 19.30 | 19.33 | 19.35 | 19.37 | 19.38 | 19.40 | 19.40 | 19.41 | 19.42 | 19.43 |
| 3  | 10.13 | 9.55  | 9.28  | 9.12  | 9.01  | 8.94  | 8.89  | 8.85  | 8.81  | 8.79  | 8.76  | 8.74  | 8.73  | 8.71  |
| 4  | 7.71  | 6.94  | 6.59  | 6.39  | 6.26  | 6.16  | 6.09  | 6.04  | 6.00  | 5.96  | 5.94  | 5.91  | 5.89  | 5.87  |
| 5  | 6.61  | 5.79  | 5.41  | 5.19  | 5.05  | 4.95  | 4.88  | 4.82  | 4.77  | 4.74  | 4.70  | 4.68  | 4.66  | 4.64  |
| 6  | 5.99  | 5.14  | 4.76  | 4.53  | 4.39  | 4.28  | 4.21  | 4.15  | 4.10  | 4.06  | 4.03  | 4.00  | 3.98  | 3.96  |
| 7  | 5.59  | 4.74  | 4.35  | 4.12  | 3.97  | 3.87  | 3.79  | 3.73  | 3.68  | 3.64  | 3.60  | 3.57  | 3.55  | 3.53  |
| 8  | 5.32  | 4.46  | 4.07  | 3.84  | 3.69  | 3.58  | 3.50  | 3.44  | 3.39  | 3.35  | 3.31  | 3.28  | 3.26  | 3.24  |
| 9  | 5.12  | 4.26  | 3.86  | 3.63  | 3.48  | 3.37  | 3.29  | 3.23  | 3.18  | 3.14  | 3.10  | 3.07  | 3.05  | 3.03  |
| 10 | 4.96  | 4.10  | 3.71  | 3.48  | 3.33  | 3.22  | 3.14  | 3.07  | 3.02  | 2.98  | 2.94  | 2.91  | 2.89  | 2.86  |
| 11 | 4.84  | 3.98  | 3.59  | 3.36  | 3.20  | 3.09  | 3.01  | 2.95  | 2.90  | 2.85  | 2.82  | 2.79  | 2.76  | 2.74  |
| 12 | 4.75  | 3.89  | 3.49  | 3.26  | 3.11  | 3.00  | 2.91  | 2.85  | 2.80  | 2.75  | 2.72  | 2.69  | 2.66  | 2.64  |
| 13 | 4.67  | 3.81  | 3.41  | 3.18  | 3.03  | 2.92  | 2.83  | 2.77  | 2.71  | 2.67  | 2.63  | 2.60  | 2.58  | 2.55  |
| 14 | 4.60  | 3.74  | 3.34  | 3.11  | 2.96  | 2.85  | 2.76  | 2.70  | 2.65  | 2.60  | 2.57  | 2.53  | 2.51  | 2.48  |
| 15 | 4.54  | 3.68  | 3.29  | 3.06  | 2.90  | 2.79  | 2.71  | 2.64  | 2.59  | 2.54  | 2.51  | 2.48  | 2.45  | 2.42  |
| 16 | 4.49  | 3.63  | 3.24  | 3.01  | 2.85  | 2.74  | 2.66  | 2.59  | 2.54  | 2.49  | 2.46  | 2.42  | 2.40  | 2.37  |
| 17 | 4.45  | 3.59  | 3.20  | 2.96  | 2.81  | 2.70  | 2.61  | 2.55  | 2.49  | 2.45  | 2.41  | 2.38  | 2.35  | 2.33  |
| 18 | 4.41  | 3.55  | 3.16  | 2.93  | 2.77  | 2.66  | 2.58  | 2.51  | 2.46  | 2.41  | 2.37  | 2.34  | 2.31  | 2.29  |
| 19 | 4.38  | 3.52  | 3.13  | 2.90  | 2.74  | 2.63  | 2.54  | 2.48  | 2.42  | 2.38  | 2.34  | 2.31  | 2.28  | 2.26  |
| 20 | 4.35  | 3.49  | 3.10  | 2.87  | 2.71  | 2.60  | 2.51  | 2.45  | 2.39  | 2.35  | 2.31  | 2.28  | 2.25  | 2.22  |
| 21 | 4.32  | 3.47  | 3.07  | 2.84  | 2.68  | 2.57  | 2.49  | 2.42  | 2.37  | 2.32  | 2.28  | 2.25  | 2.22  | 2.20  |
| 22 | 4.30  | 3.44  | 3.05  | 2.82  | 2.66  | 2.55  | 2.46  | 2.40  | 2.34  | 2.30  | 2.26  | 2.23  | 2.20  | 2.17  |
| 23 | 4.28  | 3.42  | 3.03  | 2.80  | 2.64  | 2.53  | 2.44  | 2.37  | 2.32  | 2.27  | 2.24  | 2.20  | 2.18  | 2.15  |
| 24 | 4.26  | 3.40  | 3.01  | 2.78  | 2.62  | 2.51  | 2.42  | 2.36  | 2.30  | 2.25  | 2.22  | 2.18  | 2.15  | 2.13  |
| 25 | 4.24  | 3.39  | 2.99  | 2.76  | 2.60  | 2.49  | 2.40  | 2.34  | 2.28  | 2.24  | 2.20  | 2.16  | 2.14  | 2.11  |
| 26 | 4.23  | 3.37  | 2.98  | 2.74  | 2.59  | 2.47  | 2.39  | 2.32  | 2.27  | 2.22  | 2.18  | 2.15  | 2.12  | 2.09  |
| 27 | 4.21  | 3.35  | 2.96  | 2.73  | 2.57  | 2.46  | 2.37  | 2.31  | 2.25  | 2.20  | 2.17  | 2.13  | 2.10  | 2.08  |
| 28 | 4.20  | 3.34  | 2.95  | 2.71  | 2.56  | 2.45  | 2.36  | 2.29  | 2.24  | 2.19  | 2.15  | 2.12  | 2.09  | 2.06  |
| 29 | 4.18  | 3.33  | 2.93  | 2.70  | 2.55  | 2.43  | 2.35  | 2.28  | 2.22  | 2.18  | 2.14  | 2.10  | 2.08  | 2.05  |
| 30 | 4.17  | 3.32  | 2.92  | 2.69  | 2.53  | 2.42  | 2.33  | 2.27  | 2.21  | 2.16  | 2.13  | 2.09  | 2.06  | 2.04  |
| 31 | 4.16  | 3.30  | 2.91  | 2.68  | 2.52  | 2.41  | 2.32  | 2.25  | 2.20  | 2.15  | 2.11  | 2.08  | 2.05  | 2.03  |
| 32 | 4.15  | 3.29  | 2.90  | 2.67  | 2.51  | 2.40  | 2.31  | 2.24  | 2.19  | 2.14  | 2.10  | 2.07  | 2.04  | 2.01  |
| 33 | 4.14  | 3.28  | 2.89  | 2.66  | 2.50  | 2.39  | 2.30  | 2.23  | 2.18  | 2.13  | 2.09  | 2.06  | 2.03  | 2.00  |
| 34 | 4.13  | 3.28  | 2.88  | 2.65  | 2.49  | 2.38  | 2.29  | 2.23  | 2.17  | 2.12  | 2.08  | 2.05  | 2.02  | 1.99  |
| 35 | 4.12  | 3.27  | 2.87  | 2.64  | 2.49  | 2.37  | 2.29  | 2.22  | 2.16  | 2.11  | 2.07  | 2.04  | 2.01  | 1.99  |
| 36 | 4.11  | 3.26  | 2.87  | 2.63  | 2.48  | 2.36  | 2.28  | 2.21  | 2.15  | 2.11  | 2.07  | 2.03  | 2.00  | 1.98  |
| 37 | 4.11  | 3.25  | 2.86  | 2.63  | 2.47  | 2.36  | 2.27  | 2.20  | 2.14  | 2.10  | 2.06  | 2.02  | 2.00  | 1.97  |
| 38 | 4.10  | 3.24  | 2.85  | 2.62  | 2.46  | 2.35  | 2.26  | 2.19  | 2.14  | 2.09  | 2.05  | 2.02  | 1.99  | 1.96  |
| 39 | 4.09  | 3.24  | 2.85  | 2.61  | 2.46  | 2.34  | 2.26  | 2.19  | 2.13  | 2.08  | 2.04  | 2.01  | 1.98  | 1.95  |
| 40 | 4.08  | 3.23  | 2.84  | 2.61  | 2.45  | 2.34  | 2.25  | 2.18  | 2.12  | 2.08  | 2.04  | 2.00  | 1.97  | 1.95  |
| 41 | 4.08  | 3.23  | 2.83  | 2.60  | 2.44  | 2.33  | 2.24  | 2.17  | 2.12  | 2.07  | 2.03  | 2.00  | 1.97  | 1.94  |
| 42 | 4.07  | 3.22  | 2.83  | 2.59  | 2.44  | 2.32  | 2.24  | 2.17  | 2.11  | 2.06  | 2.03  | 1.99  | 1.96  | 1.94  |
| 43 | 4.07  | 3.21  | 2.82  | 2.59  | 2.43  | 2.32  | 2.23  | 2.16  | 2.11  | 2.06  | 2.02  | 1.99  | 1.96  | 1.93  |
| 44 | 4.06  | 3.21  | 2.82  | 2.58  | 2.43  | 2.31  | 2.23  | 2.16  | 2.10  | 2.05  | 2.01  | 1.98  | 1.95  | 1.92  |
| 45 | 4.06  | 3.20  | 2.81  | 2.58  | 2.42  | 2.31  | 2.22  | 2.15  | 2.10  | 2.05  | 2.01  | 1.97  | 1.94  | 1.92  |

**Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)**

| Pr<br>df | 0.25    | 0.10    | 0.05    | 0.025    | 0.01     | 0.005    | 0.001     |
|----------|---------|---------|---------|----------|----------|----------|-----------|
|          | 0.50    | 0.20    | 0.10    | 0.050    | 0.02     | 0.010    | 0.002     |
| 1        | 1.00000 | 3.07768 | 6.31375 | 12.70620 | 31.82052 | 63.65674 | 318.30884 |
| 2        | 0.81650 | 1.88562 | 2.91999 | 4.30265  | 6.96456  | 9.92484  | 22.32712  |
| 3        | 0.76489 | 1.63774 | 2.35336 | 3.18245  | 4.54070  | 5.84091  | 10.21453  |
| 4        | 0.74070 | 1.53321 | 2.13185 | 2.77645  | 3.74695  | 4.60409  | 7.17318   |
| 5        | 0.72669 | 1.47588 | 2.01505 | 2.57058  | 3.36493  | 4.03214  | 5.89343   |
| 6        | 0.71756 | 1.43976 | 1.94318 | 2.44691  | 3.14267  | 3.70743  | 5.20763   |
| 7        | 0.71114 | 1.41492 | 1.89458 | 2.36462  | 2.99795  | 3.49948  | 4.78529   |
| 8        | 0.70639 | 1.39682 | 1.85955 | 2.30600  | 2.89646  | 3.35539  | 4.50079   |
| 9        | 0.70272 | 1.38303 | 1.83311 | 2.26216  | 2.82144  | 3.24984  | 4.29681   |
| 10       | 0.69981 | 1.37218 | 1.81246 | 2.22814  | 2.76377  | 3.16927  | 4.14370   |
| 11       | 0.69745 | 1.36343 | 1.79588 | 2.20099  | 2.71808  | 3.10581  | 4.02470   |
| 12       | 0.69548 | 1.35622 | 1.78229 | 2.17881  | 2.68100  | 3.05454  | 3.92963   |
| 13       | 0.69383 | 1.35017 | 1.77093 | 2.16037  | 2.65031  | 3.01228  | 3.85198   |
| 14       | 0.69242 | 1.34503 | 1.76131 | 2.14479  | 2.62449  | 2.97684  | 3.78739   |
| 15       | 0.69120 | 1.34061 | 1.75305 | 2.13145  | 2.60248  | 2.94671  | 3.73283   |
| 16       | 0.69013 | 1.33676 | 1.74588 | 2.11991  | 2.58349  | 2.92078  | 3.68615   |
| 17       | 0.68920 | 1.33338 | 1.73961 | 2.10982  | 2.56693  | 2.89823  | 3.64577   |
| 18       | 0.68836 | 1.33039 | 1.73406 | 2.10092  | 2.55238  | 2.87844  | 3.61048   |
| 19       | 0.68762 | 1.32773 | 1.72913 | 2.09302  | 2.53948  | 2.86093  | 3.57940   |
| 20       | 0.68695 | 1.32534 | 1.72472 | 2.08596  | 2.52798  | 2.84534  | 3.55181   |
| 21       | 0.68635 | 1.32319 | 1.72074 | 2.07961  | 2.51765  | 2.83136  | 3.52715   |
| 22       | 0.68581 | 1.32124 | 1.71714 | 2.07387  | 2.50832  | 2.81876  | 3.50499   |
| 23       | 0.68531 | 1.31946 | 1.71387 | 2.06866  | 2.49987  | 2.80734  | 3.48496   |
| 24       | 0.68485 | 1.31784 | 1.71088 | 2.06390  | 2.49216  | 2.79694  | 3.46678   |
| 25       | 0.68443 | 1.31635 | 1.70814 | 2.05954  | 2.48511  | 2.78744  | 3.45019   |
| 26       | 0.68404 | 1.31497 | 1.70562 | 2.05553  | 2.47863  | 2.77871  | 3.43500   |
| 27       | 0.68368 | 1.31370 | 1.70329 | 2.05183  | 2.47266  | 2.77068  | 3.42103   |
| 28       | 0.68335 | 1.31253 | 1.70113 | 2.04841  | 2.46714  | 2.76326  | 3.40816   |
| 29       | 0.68304 | 1.31143 | 1.69913 | 2.04523  | 2.46202  | 2.75639  | 3.39624   |
| 30       | 0.68276 | 1.31042 | 1.69726 | 2.04227  | 2.45726  | 2.75000  | 3.38518   |
| 31       | 0.68249 | 1.30946 | 1.69552 | 2.03951  | 2.45282  | 2.74404  | 3.37490   |
| 32       | 0.68223 | 1.30857 | 1.69389 | 2.03693  | 2.44868  | 2.73848  | 3.36531   |
| 33       | 0.68200 | 1.30774 | 1.69236 | 2.03452  | 2.44479  | 2.73328  | 3.35634   |
| 34       | 0.68177 | 1.30695 | 1.69092 | 2.03224  | 2.44115  | 2.72839  | 3.34793   |
| 35       | 0.68156 | 1.30621 | 1.68957 | 2.03011  | 2.43772  | 2.72381  | 3.34005   |
| 36       | 0.68137 | 1.30551 | 1.68830 | 2.02809  | 2.43449  | 2.71948  | 3.33262   |
| 37       | 0.68118 | 1.30485 | 1.68709 | 2.02619  | 2.43145  | 2.71541  | 3.32563   |
| 38       | 0.68100 | 1.30423 | 1.68595 | 2.02439  | 2.42857  | 2.71156  | 3.31903   |
| 39       | 0.68083 | 1.30364 | 1.68488 | 2.02269  | 2.42584  | 2.70791  | 3.31279   |
| 40       | 0.68067 | 1.30308 | 1.68385 | 2.02108  | 2.42326  | 2.70446  | 3.30688   |